

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, LAMA USAHA, DAN
HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN UMKM**

**(Studi Kasus UMKM Kabupaten Purworejo Pengguna Pembiayaan
Musyarakah BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh)**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



NidaUljanah

NIM1905036037

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Nida Uljanah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Nida Uljanah

NIM : 1905036037

Jurusan : SI Perbankan Syariah

Judul Skripsi : "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Lama Usaha, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Kabupaten Purworejo Pengguna Pembiayaan Musyarakah BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh)".

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 06 Desember 2023

Pembimbing I

Dr Muvassarah, M.Si.
NIP. 197104292016012901

Pembimbing II

Septiana Na'afi, SHL, M.Si.
NIP. 198909242019032018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.Prof.Dr.Hamka(kampusII)Ngaliyan Telp/Fax(024)7601291,7624691,Semarang,KodePos50185

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Nida Uljanah

NIM : 1905036037

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul : Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Lama Usaha, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Kabupaten Purworejo Pengguna Pembiayaan Musyarakah BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 22 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/ baik/ cukup, serta dapat diterima untuk pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Stratal dalam Perbankan Syariah.

Semarang, 27 Desember 2023

Ketua Sidang

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP.196908301994032003

Sekretaris Sidang

Septiana Na'afi, M.S.I.
NIP.198909242019032018

Penguji Utama I

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.
NIP.198907082019032018

Penguji Utama II

Riska Wijayanti, M.H.
NIP.199304082019032019



Pembimbing I

Muyassarrah, M.S.I.
NIP.197104292016012901

Pembimbing II

Septiana Na'afi, M.S.I.
NIP.198909242019032018

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS. At-Taubah ayat 105)¹

لَا يُدْعُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ

“Seorang mukmin tidak tersengat pada lubang yang sama dua kali.” (HR Bukhari & Muslim)²

¹ TafsirWeb, *Surat At-Taubah Ayat 105 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir*, <https://tafsirweb.com> diakses pada 07 Desember 2023 pukul 01.15.

² Meretas Jalan Ilmu Meniti Jalan Ulama. *Belajarlh Dari Pengalaman Pribadi dan Orang Lain*. <https://sabilulilmi.wordpress.com> diakses pada 07 Desember 2023 pukul 14.21.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan lancar serta dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa juga shalawat serta salam kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafaatnya di yaumul-qiyamah. Dengan ini, skripsi oleh penulih diprsembahkan kepada:

Kedua orang tua tersayang bapak Slamet Nur Edi dan ibu Daimah yang sudah membesarkan dan membentuk saya penuh kasih sayang yang tulus, member dukungan dari segi apapun. Terima kasih selalu kebersamai baik dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih atas nasihat dan saran yang telah diberikan kepada saya disaat bimbang dalam menentukan arah. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, diberi umur yang panjang, merasakan bahagia dunia akhirat, dan bias melihat juga kebersamai anak-anaknya tumbuh dewasa menjadi anak yang bias membawa nama baik keluarga.

DEKLARASI

Dengan jujur dan bertanggung jawab, penulis menyatakan bahwa dalam melakukan dan menyusun skripsi ini dilakukan oleh penulis sendiri, skripsi ini juga belum pernah diterbitkan oleh penulis lain. Selain itu juga skripsi ini tidak menyertakan pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi sebagai bahan rujukan. Dengan judul skripsi "PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, LAMA USAHA, DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN UMKM (Studi Kasus UMKM Kabupaten Purworejo Pengguna Pembiayaan Musyarakah BMT Binamas Purworejo

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Nida Uljanah

NIM : 1905036037

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Semarang, 07 april 2023

Deklarator



Nida Uljanah



1905036037

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdanye
ص	Ṣad	ṣ	es(dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de(dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te(dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu

ال

ABSTRAK

Penelitian Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Lama Usaha, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa jumlah penyaluran dana pembiayaan musyarakah kepada UMKM yang melakukan pembiayaan di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh berbanding terbalik terhadap pendapatannya yang terjadi pada per November 2023. Penyaluran dana pembiayaan musyarakah menyentuh angka 6 M, namun pendapatan UMKM pengguna pembiayaan musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh menurun 36 juta dari tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yang memakai produk musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh, apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yang memakai produk musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh, dan apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yang memakai produk musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh. Metode yang di pakai dalam penelitian ini diantaranya pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan kuisioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reabilitas, Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji T dan Koefisien Determinasi.

Simpulan penelitian ini yaitu berdasarkan pengujian parsial (uji t) menghasilkan $-0.333 < -2,003$ dan $p\text{-value} > \alpha$ atau $0.740 > 0,05$ maka secara parsial pembiayaan musyarakah (X1) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan, menghasilkan $45,859 > 2,003$ dan $p\text{-value} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ maka secara parsial lama usaha (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y), dan menghasilkan $20.455 > 2,003$ dan $p\text{-value} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa secara parsial lama usaha (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Kata Kunci: Pembiayaan Musyarakah, Lama Usaha, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM

ABSTRACT

This research on the effect of Musharakah financing, length of business, and selling price on income is motivated by the fact that the amount of Musharakah financing funds distributed to MSMEs who finance at BMT Binamas Purworejo Pituruh branch is inversely proportional to its income as of November 2023. The distribution of Musharakah financing funds touched 6 million, but the income of MSME users of Musharakah financing at BMT Binamas Purworejo Pituruh branch decreased by 36 million from the previous year. This study aims to determine whether the financing of Musharakah affect the income of MSMEs who use Musharakah products in BMT Binamas Purworejo Pituruh branch, whether the length of business affect the income of MSMEs who use Musharakah products in BMT Binamas Purworejo Pituruh branch, and whether the selling price affect the income of MSMEs who use Musharakah products in BMT Binamas Purworejo Pituruh branch. The methods used in this study include quantitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques with interview techniques and questionnaires (questionnaire). Data analysis techniques used in this study are validity test, reliability test, descriptive statistics, normality Test, multicollinearity Test, Heterokedasticity test, multiple linear regression analysis, F Test, t test and coefficient of determination.

The conclusion of this study is based on a Partial Test (t test) resulted in -0.3332, 003 and p-value > ③ or 0.740 > 0.05 then partially Musharakah financing (X1) does not significantly affect the income, resulting in 45.859 > 2.003 and p-value of ③ or 0.0000.05 then partially the length of business (X2) significantly affects the Income (Y), and produces 20,455 > 2.003 and p-value of ③ or 0.000 0.05. It is concluded that partially the length of business (X2) significantly affects the revenue (Y).

Keywords: Musharakah financing, length of business, and the selling price of MSME revenue

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin kita ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan pertolonganNya. Tidak lupa juga shalawat serta salam kita junjungkan kepada nabi agung Muhammad SAW sebagai sauri teladan bagi umat Islam sekalian, sehingga menjadi contoh untuk saya dalam menjalani kehidupan dan mengajari saya arti hidup dengan perantara sunnah-sunnahnya. Sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini dengan baik dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Lama Usaha, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM (studi kasus UMKM Kabupaten Purworejo pengguna pembiayaan musyarakah BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan S1 dalam ilmu Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

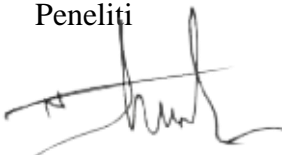
1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. sebagai Plt Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Heny Yuningrum, SE., M.Si. sebagai ketua program studi S1 Perbankan Syariah
4. Dr. Choirul Huda, M.Ag. sebagai wali dosen
5. Dr. Muyassarrah, M.Si. sebagai dosen pembimbing I yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan ilmu dan solusi dalam pengerjaan skripsi ini
6. Septiana Na'afi, SHI., M.Si. sebagai dosen pembimbing II yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan ilmu dan solusi dalam pengerjaan skripsi ini
7. Kedua orang tua saya yang saya citai dan saya sayangi bapak Slamet Nur Edi dan ibu Daimah yang telah membesarkan dan membentuk saya dengan penuh cinta kasih serta doa yang selalu dicurahkan
8. Bapak dan ibu dosen yang sudah berkenan memberikan ilmunya selama ini dengan tulus dan ikhlas yang sangat bermanfaat bagi peneliti

9. Kakak saya Annis Satu Zahro, adik saya Ahmad Arif Munandar dan Zaskia Nafngi Riskiani yang selalu memberi semangat dan doa
10. Teman saya Riadhotul Hasanah, Maulida Azzahrotul Kamila, dan Popy Dwijayanti yang telah menjadi teman seperjuangan dan tempat bertukar pikiran saat mengalami kesulitan dalam pelaksanaan skripsi. Tidak lupa juga Titis Retn dan Nauval Azizah yang telah membantu dalam wawancara dan penyebaran kuisisioner offline dalam skripsi ini. Tidak lupa juga Fina menemani pelaksanaan sidang.
11. Dan terimakasih untuk seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini

Semoga apa yang telah semua pihak usahakan, doakan, memfasilitaskan, membantu, serta membimbing peneliti akan dibalas dengan kemudahan baik duniawi maupun akhirat oleh Alloh SWT. Dengan segala kesadaran dan penuh kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam melakukan penulisan skripsi ini, sehingga besar harapan peneliti untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 07 Desember 2023

Peneliti



Nida Uljanah

1905036037

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	12
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kajian Teori.....	13
2.1.1 Pembiayaan Musyarakah.....	13
2.1.2 Lama Usaha	19

2.1.3 Harga Jual	21
2.1.4 Pendapatan	23
2.1.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	26
2.1.6 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).....	28
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Berpikir	42
2.4 Hipotesis	44
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	47
3.1.1 Jenis Penelitian	47
3.1.2 Sumber Data	47
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	48
3.2.1 Populasi	48
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	48
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	51
3.4.1 Variabel Penelitian	51
3.4.2 Definisi Operasional	52
3.5 Metode Analisis Data.....	52
BAB IV.....	61
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Gambaran Objek Penelitian	61
4.1.1 Sejarah Berdirinya BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh.....	61
4.1.2 Visi dan Misi BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh	63

a. Visi.....	63
b. Misi.....	63
4.1.3 Struktur Organisasi BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh.....	63
4.2 Hasil Deskripsi Data dan Penelitian.....	63
4.3 Hasil Penelitian.....	64
4.3.1 Uji Statistik Deskriptif.....	65
4.3.2 Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	66
a. Uji Validitas.....	66
b. Uji Reabilitas.....	71
4.3.3 Statistik Uji Asumsi Klasik.....	72
a. Uji Normalitas.....	72
b. Uji Multikolinearitas.....	74
c. Uji Heterokedastisitas.....	75
4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	76
4.3.5 Uji Hipotesis.....	77
1. Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit Test(Uji F)).....	77
2. Uji Parsial (Uji T).....	79
3. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).....	81
4.4 Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penyaluran Dana Pembiayaan Dana Pembiayaan Musyarakah BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh Tahun 2020 – 2022.....	2
Tabel 1.2 Data UMKM Kabupaten Purworejo Pengguna Pembiayaan Musyarakah BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh.....	6
Tabel 1.3 Laporan Pendapatan UMKM Yang melakukan pembiayaan Musyarakah di BMT Binamas Purworejo Cabang pituruh.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Skala Penilaian Likert.....	49
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	51
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	64
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 4.4 Uji Validitas X1.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Variabel Pembiayaan Musyarakah (X1).....	66
Tabel 4.6 Uji Validitas X2.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Variabel Lama Usaha (X2).....	67
Tabel 4.8 Uji Validitas X3.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Harga Jual (X3).....	69
Tabel 4.10 Uji Validitas Y.....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Validita Pendapatan (Y).....	70
Tabel 4.12 Uji Reabilitas.....	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	72

Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Berganda.....	75
Tabel 4.16 Uji F.....	77
Tabel 4.17 Uji T.....	78
Tabel 4.18 Analisi Uji T.....	79
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Nilai R Square (R2).....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....43

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....62

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....74

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: KUESIONER PENELITIAN.....	94
LAMPIRAN 2: DATA MENTAH KUESIONER.....	96
LAMPIRAN 3: OUTPUT HASIL PENGUJIAN DATA.....	98
LAMPIRAN 4: DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan di Indonesia semakin berkembang dari zaman ke zaman. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dinilai memiliki peran yang cukup berpengaruh untuk mendukung program pemerintah yang dimaksudkan guna mengentaskan kemiskinan.³ LKM pada terbentuk adanya semangat yang tercatat dalam Pasal 27 ayat (2) serta Pasal 3 ayat (1) dan ayat (4) UUD 1945. LKM adalah lembaga yang memberikan jasa keuangan bagi pengusaha mikro dan masyarakat berpenghasilan rendah, baik formal, semi formal dan informal.⁴ LKM bisa disebut sebagai lembaga yang melakukan kegiatan pengadaan jasa keuangan bagi para pengusaha kecil dan mikro juga masyarakat yang berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan sudah berorientasi pasar dengan tujuan bisnis. LKM juga mempunyai produk yang relatif lengkap serta disesuaikan dari kebutuhan masyarakat yang mempunyai penghasilan rendah.

Terlepas dari LKM terdapat juga LMKS. Lembaga keuangan mikro syariah(LKMS) adalah lembaga yang menjembatani dalam berjalannya proses pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dengan ruang lingkup masyarakat yang kecil maupun menengah baik dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya ataupun untuk kebutuhan pengembangan usaha yang dimilikinya dengan berbasis sesuai syari'ah.⁵ Terdapat beberapa jenis LKMS seperti BMT (Baitul Maal Wattamwil), BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), BAZ dan LAZ (Lembaga Pengelola Zakat), dan Lembaga Pengelola Wakaf.

Berbicara mengenai BMT, BMT terdiri dari dua istilah yaitu “baitul maal” dan “baitu tamwil”.Baitul maal merupakan istilah untuk organisasi yang berperan dalam mengumpulkan serta menyalurkan dana non-profit, seperti zakat, infak dan sedekah. Baitu

³ Nourma Dewi, *Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil(BMT) Dalam Sistem Perekonomian di Indonesia*, Jurnal Serambi Hukum. Vol, 11 No. 01 (2017).hal 96.

⁴*Ibid.*

⁵ Mahmudatus Sa'diyah, *Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, vol. 2 No. 1, Juni 2014, Hal. 163

tamwil merupakan istilah bagi organisasi yang mengumpulkan dana komersial.⁶ Berarti bahwa BMT memiliki peran ganda yaitu fungsi komersial dan sosial. BMT biasanya lebih digandrungi oleh masyarakat kecil. Hal tersebut karena produk dari BMT sangat memasyarakat. BMT yang memasyarakat berarti menyediakan dan menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pada BMT terdapat beberapa produk yang ditawarkan diantaranya pembiayaan yang banyak berkontribusi terhadap masyarakat menengah kebawah. Contohnya pada BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh pembiayaan yang berperan banyak pada masyarakat yaitu pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah diminati masyarakat purworejo khususnya kecamatan pituruh karena sebagian besar penduduknya melakukan usaha mikro serta menjadi produk yang direkomendasikan oleh pihak BMT kepada para pelaku UMKM. Mereka melakukan pengajuan pembiayaan musyarakah dengan tujuan mengembangkan UMKM yang telah dirintis agar lebih maju lagi.

Pembiayaan musyarakah ialah akad kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna melakukan usaha dimana masing-masing pihak ikut serta dalam penyediaan dana, dimana pembagian keuntungan ditentukan sesuai kesepakatan bersama dan untuk pembagian kerugian ditentukan sesuai besar kecil modal atau sesuai dengan kesepakatan akad pertama kali.⁷ Musyarakah lebih singkatnya merupakan dua orang atau lebih menggabungkan modalnya mendapatkan hak dan tanggung jawab yang sama. Pada BMT Binama Purworejo cabang Pituruh orang yang melakukan pembiayaan maupun penyimpanan disebut mitra. Jadi pada konteks ini, BMT Binamas Purworejo dan mitranya sebagai partner kerja sama yang menyatukan modal untuk suatu usaha tertentu dan sama sama memiliki hak yang sama.

Pembiayaan musyarakah yang ada di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh terealisasi dengan lancar di era pemulihan perekonomian masyarakat setelah adanya pandemi covid 19. Pembiayaan musyarakah disetiap tahunnya masih ada yang melakukan pengajuan, namun relatif kurang stabil karena terjadi sedikit penurunan. Terdapat pada

⁶Sarwo edy dan Rayuningsih, *Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah*, Jurnal ekonomi syariah pelita bangsa. Vol, 06 No.01 (2021).

⁷Shinta Amela Kurniasari dan Risma Wira Bharata, *Penerapan Pembiayaan Musyarakah Pada BMT Dana Barokah Muntilan*, Jurnal akutansi syariah. Vol, 4 No.2 (2020). hal 182.

Tabel 1.1 mengenai data penyaluran dana pembiayaan musyarakah BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh tahun 2020-2022.

Tabel 1.1 Data Penyaluran Dana Pembiayaan Dana Pembiayaan Musyarakah BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh Tahun 2020 – 2022

No.	Tahun	Nilai
1.	2020	4.659.924.000
2.	2021	3.780.715.000
3.	2022	3.438.208.000
4.	Per November 2023	6.509.988.000

Sumber: Pimpinan BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa dari tahun 2020 hingga tahun 2022 realisasi penyaluran dana pada pembiayaan musyarakah mengalami penurunan namun lancar dan bertahan (tetap terjadi pembiayaan musyarakah disetiap tahunnya). Dimulai dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak Rp 879.209.000, tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak Rp 342.507.000, dan tahun 2022 ke tahun per November 2023 mengalami kenaikan Rp 3.071.780.000.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) merupakan energi dalam perekonomian lingkup nasional yang harus mendapat kesempatan utama, partisipasi perlindungan, dan perluasan untuk menunjukkan bentuk keikutsertaan tegas pada komunitas usaha ekonomi masyarakat.⁸ UMKM mempunyai tugas penting dan strategis dalam perekonomian nasional. UMKM sebagai tombak pembangunan ekonomi karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan, serta sudah diakui sebagai salah satu yang paling penting dalam perekonomian terlepas dari ukuran perekonomiannya.⁹ Kondisi seperti itu sangat memungkinkan karena keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian di Indonesia, dengan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam

⁸ Pradono Tri Pamungkas, *Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Promosi Terhadap Pemberdayaan UMKM(Studi Kasus Pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan, Ungaran)*, EM 11.1.0722.

⁹ Saleh Ali Salman dan Ndubisi Nelson Oly, “*Evaluasi Pengembangan UMKM di Malaysia*”, 2006,hal. 1-14.

pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan.¹⁰ Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) datang di tengah keadaan perekonomian masyarakat Indonesia yang mengalami beberapa permasalahan. Adanya UMKM diharapkan dapat mengatasi dan mengurangi permasalahan perekonomian masyarakat Indonesia.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab I (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa UMI adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana diatur dalam UU tersebut. UK merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dimana dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan berupa anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM atau UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.¹¹ Hal ini berarti jika terdapat usaha ekonomi produktif tetapi bernaung dibawah lembaga bukan berdiri sendiri serta hanya sebagai anak perusahaan, maka tidak termasuk dalam UK. Adapun UM yang merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK, atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.¹²

UMKM menjadi sektor yang dapat diandalkan ketika Indonesia menghadapi krisis 1998 dan 2008. UMKM khususnya mikro merupakan bidang yang bias bersikukuh dari terjangan kondisi yang genting sehingga turut berkontribusi dalam pemulihan kondisi perekonomian Indonesia.¹³ Hal tersebut membuktikan UMKM mampu berada pada kondisi apapun dan masih bisa ikut serta mengentas di saat perekonomian nusantara sedang terpuruk sampai bangkit kembali. Pada akhir 2013, Kementerian Koperasi dan UMKM beserta Badan Pusat Statistik mencatat bahwa angka UMKM di tahun tersebut menyentuh

¹⁰*Ibid.*

¹¹ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*, (Jakarta:Prenada, 2021), hal 11-12.

¹²*Ibid*, hal 12.

¹³Dewi Hanggraeni, *Strategi Bisnis dan Manajemen Risiko dalam Pengembangan UMKM di Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2021), hal 1.

angka 56. 539.560 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,41% disetiap tahunnya.¹⁴ Seiring berjalannya waktu dan teknologi yang semakin canggih dan serba daring, UMKM di Indonesia juga mengalami penambahan jumlah. Menurut dari data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM menyentuh angka sekitar 65 juta lebih pada tahun 2022. Namun diangka yang tidak sedikit tersebut, baru 17,25 juta atau kurang lebih 26,5% UMKM yang terhubung ke dalam ekosistem digital.¹⁵ Angka tersebut terdiri dari beberapa jenis industri yang ada dan tersebar di seluruh penjuru Indonesia.

UMKM memiliki peran penting membantu di kala krisis ekonomi melanda Indonesia, menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, sektor UMKM Indonesia mampu berkontribusi sebesar 60.34% pada PDB Indonesia. UMKM menjadi sektor yang memiliki keikutsertaan yang cukup besar pada PDB Indonesia. Namun, UMKM yang mampu memberi kontribusinya pada PDB Indonesia secara langsung ialah UMKM yang sudah bebadan hukum. Pada tahun 2015, jumlah UMKM menyentuh angka 59.262.722 dimana terdiri dari 58.521.987 usaha mikro, 681.522 usaha kecil, 59.263 usaha menengah.¹⁶ Usaha kecil dan menengah yang dapat berkontribusi secara signifikan pada PDB Indonesia.

Perkembangan bisnis UMKM yang signifikan juga telah terlaksana di hampir seluruh penjuru di Indonesia yang salah satunya yaitu Kabupaten Purworejo khususnya UMKM yang menggunakan pembiayaan musyarakah BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh. Pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh tetap berkembang dan bertahan pada saat adanya pandemi covid 19, walaupun mengalami sedikit penurunan. Secara garis besar usaha yang melakukan pengajuan pada BMT tersebut yaitu pembibitan, peternakan (ayam, kambing dan lele), palawija, hasil bumi, jahit, warung sembako, snack & makanan, jasa paket wedding, percetakan, material furniture, pabrik gula, dan pabrik kerupuk.¹⁷ Hal ini dapat diketahui dengan data yang diperoleh dari pimpinan BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵ “Konsumennya saja sudah digital, UMKM nya juga dong!”, dari <https://www.bi.go.id> , diakses pada 29 Juli 2023 pukul 09.07.

¹⁶ Dewi Hanggraeni, *Strategi Bisnis dan Manajemen Risiko dalam Pengembangan UMKM di Indonesia*, (Bogor: PB Press, 2021), hal 1-2.

¹⁷Wawancara dengan Muchlasun, tanggal 11 Agustus 2023 di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

Berikut table jumlah UMKM yang melakukan pembiayaan musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

Tabel 1.2 Data UMKM Kabupaten Purworejo Pengguna Pembiayaan Musyarakah BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh

No.	Tahun	Jumlah UMKM
1.	2020	178
2.	2021	153
3.	2022	149
4.	Per November 2023	344

Sumber: Pimpinan BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa setiap tahun UMKM di Kabupaten Purworejo yang menggunakan pembiayaan musyarakah pada BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh mengalami penurunan. Penurunan pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo yang menggunakan pembiayaan musyarakah pada BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh dapat dilihat pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 25 pelaku UMKM, pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 4 pelaku UMKM, dan pada tahun 2022 ke tahun per November 2023 mengalami kenaikan pengguna sebanyak 195 pelaku.

UMKM dapat bertahan di berbagai keadaan dapat dipengaruhi oleh lama usaha. Usaha yang sudah lama berjalan seharusnya sudah bisa mengatasi berbagai ujian dalam berusaha sehingga bisa mempertahankan usahanya. Lama usaha pada suatu usaha sangat berpengaruh dalam pengajuan pembiayaan di lembaga keuangan. Lama usaha menjadi hal yang harus dipertimbangkan oleh pihak pemberi modal kepada pemilik modal dengan alasan usaha yang lama pasti cenderung sudah stabil dalam menjalankan usahanya dibanding dengan usaha yang baru - baru saja berdiri. Hal tersebut dilakukan agar alokasi dana tepat sasaran dan dapat berkembang dengan baik. Misalnya Pada BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh dalam melakukan kesepakatan dengan mitranya yang melakukan pembiayaan seperti pembiayaan musyarakah mengembangkan UMKM perlu mempertimbangkan apakah UMKM tersebut baru atau sudah lama dan stabil pengoperasiannya. Hal tersebut dilakukan agar dana yang diberikan tidak mengalami

kemacetan pembiayaan nantinya.¹⁸ Hal tersebut dilakukan untuk kebaikan kedua belah pihak agar tidak saling mengalami kerugian dan usaha tetap berjalan seperti yang diharapkan.

Upaya lain yang penting dilakukan agar suatu usaha yang dijalankan berjalan seperti yang diinginkan yaitu memutuskan harga jual. Pada suatu perusahaan tentunya ada penentuan memutuskan harga jual suatu produk perusahaan. Harga jual merupakan sejumlah nominal yang dibebankan atas suatu produk (barang atau jasa), atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.¹⁹ Penentuan harga barang atau jasa merupakan tujuan dari pihak manajemen untuk membuat keputusan.²⁰ Harga jual yang ditetapkan pada suatu produk tentunya dapat menutup total biaya yang dikeluarkan penjual dan harus menghasilkan keuntungan sesuai dengan target. Dari penetapan harga jual dapat mengetahui dan menentukan besaran dari pendapatan suatu usaha nantinya. Pada BMT Binamas Purworejo suatu UMKM dalam melakukan pengajuan pembiayaan harga tidak terlalu mempengaruhi dalam memberikan dana pembiayaan kepada mitra yang mengajukan.²¹ Berarti bahwa harga jual menjadi urusan dan hak pemilik UMKM.

Harga jual yang tepat nantinya akan menghasilkan pendapatan apabila barang atau jasa suatu perusahaan tersebut telah digunakan oleh pelanggan. Pendapatan merupakan hasil kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.²² Pendapatan juga berarti sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas.²³ Suatu usaha sudah semestinya mempunyai pendapatan yang didapatkan dari usaha yang dijalaninya. Pendapatan menjadi bagian utama untuk memahami seberapa untung rugi suatu usaha yang berasal dari perbandingan penghasilan dengan beban atau biaya. Pendapatan berfungsi sebagai ukuran penilaian

¹⁸Wawancara dengan Muchlasun, tanggal 11 Agustus 2023 di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

¹⁹ Christanti Natalia Soei, dkk., *Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada UD. Sinar Sakti*, jurnal EMBA. Vol, 3 (2014).hal 210.

²⁰ Abriyana Diyah Ikawati, *Penetapan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada Warung Sederhana 2 Jetis Kulon Surabaya*. Jurnal Akuntansi AKUNESA. Vol, 5No.2 (2017).hal 7.

²¹ Wawancara dengan Muchlasun, tanggal 11 Agustus 2023 di kantor BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh..

²² Ramlan, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Andi, 2006.

²³ Samuelson, dkk., *Ilmu Mikro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.

ketercapaian atau tidaknya suatu usaha dari awal berdirinya sampai di kondisi tertentu.²⁴ Tingkat pendapatan menjadi perkiraan kemajuan suatu daerah. Apabila pendapatan di daerah tersebut relatif rendah maka dikatakan dikatakan pertumbuhan dan kesejahteraan daerah tersebut rendah, begitu pula apabila pendapatan di daerah tersebut relative tinggi maka bias disimpulkan pertumbuhan dan kesejahteraan daerah tersebut tinggi atau mumpuni.

Pada BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh terdapat laporan pendapatan dari para UMKM yang melakukan pembiayaan salah satunya yaitu laporan pendapatan UMKM yang melakukan pembiayaan musyarakah. Laporan pendapatan tersebut digunakan untuk melakukan bagi hasil disetiap bulannya antara mita dengan pihak BMT. Berikut ini laporan pendapatan periode tahun 2020-2022 pada BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

Tabel 1.3 Laporan Pendapatan UMKM Yang melakukan pembiayaan Musyarakah di BMT Binamas Purworejo Cabang pituruh

No.	Tahun	Jumlah Pendapatan
1.	2020	870.905.700
2.	2021	818.182.473
3.	2022	741.810.000
4.	Per November 2023	705.693.600

Sumber: Pimpinan Cabang BMT Binamas Puworejo Cabang pituruh.

Berdasarkan Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa pada tahun 2020 pendapatan UMKM yang melakukan pembiayaan musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang pituruh mendapat pendapatan senilai 870. 905.700. Pendapatan pada tahun 2021 sebanyak 818.182.473, pendapatan pada tahun 2022 penghasilan UMKM yang melakukan pembiayaan mendapat pendapatan senilai 741.810.000, dan pada per November 2023 sebanyak 705.693.600.

Fenomena yang terjadi bahwa BMT Binamas menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) terbesar di Kabupaten Purworejo. Hal ini dapat dilihat dari persebaran kantor cabangnya. Hingga saat ini BMT Binamas memiliki 10 kantor cabang

²⁴ Jhingan,ML, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*,2012.

yang tersebar di beberapa Kecamatan di Purworejo.²⁵ Hal ini berbeda dengan pembiayaan musyarakah yang dikeluarkan BMT Binamas cabang Pituruh yang setiap tahunnya relatif mengalami penurunan. Sesuai pada tabel 1.1 pada tahun 2020 dana musyarakah yang disalurkan sebanyak 4.659.924.000, pada tahun 2021 sebanyak 3.780.715.000, sampai tahun 2022 mengalami penurunan dan mulai pada per November 2023 baru mengalami kenaikan dengan nominal 6.509.988.000. Selain itu pada per November 2023 dana yang disalurkan BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang terjadi penurunan, namun pendapatan UMKM yang menggunakan pembiayaan musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh justru mengalami penurunan. Dibuktikan pada tabel 1.1 dana pembiayaan musyarakah yang disalurkan sebanyak 6.509.988.000 yang mengalami kenaikan sebanyak 3.071.780.00 dari tahun sebelumnya dan pada tabel 1.3 pendapatan tahun 2023 – november sebanyak 705.693.600 yang mengalami penurunan sebanyak Rp 36.116.400 dari tahun sebelumnya. Menurut bapak Muchlasun Ashar (pimpinan kantor cabang), hal ini bisa terjadi karena pada praktiknya tidak semua dana musyarakah yang didapat dialokasikan untuk mengembangkan usahanya, sehingga hal tersebut bias menjadi alasan pendapatan UMKM tidak maksimal sesuai apa yang di harapkan.²⁶

Pada penelitian Sulistio (2018) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)” membuktikan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM karena nilai probabilitasnya sebesar 0,238 lebih besar dari signifikansi 5%. Sedangkan penelitian Nur Aisyah Tanjung (2019) berjudul “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Upaya Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (umkm) di BMT Syariah Anugrah Batang Kuis Medan” menghasilkan pernyataan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan

²⁵Binamas, *KSPPS BMT Binamas Purworejo*, diakses dari <http://bmtbinamas.blogspot.com> pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 10.45.

²⁶ Wawancara dengan Muchlasun, tanggal 11 Agustus 2023 di kantor BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

UMKM dengan ditolakny hipotesis H_0 melalui pengujian hipotesis dimana terdapat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan hasil t hitung ($4,696 > 2,002$).

Pada hasil penelitian Dian Ayu Lestari (2020) yang berjudul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal” menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat dan lama usaha tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Penelitian tersebut membuktikan KUR tidak terdapat pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal; modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal; lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal; dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Sedangkan penelitian Siti Turyani Marfuah dan Sri Hartiyah (2019) yang berjudul “Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo) penelitian ini membuktikan bahwa modal sendiri, KUR, teknologi, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

Pada penelitian Tsaniya Agusta (2019) yang berjudul “Pengaruh Harga Jual Terhadap Volume Penjualan dan Implikasinya terhadap Laba Bersih” menyatakan bahwa Harga jual berpengaruh negatif terhadap volume penjualan pada Perusahaan Industri Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Sedangkan penelitian Maghfiroh Insani Maulania dkk, yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha dan Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus pada Pedagang Es Tebu di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto)” membuktikan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan hasil uji t dalam penelitian ini variable harga jual diperoleh nilai t hitung sebesar 6,264 dengan t tabel 2,01410 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Dalam hal ini terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yaitu memakai variable independen pembiayaan musyarakah, lama usaha dan harga jual. Objek dalam penelitian ini juga berbeda yaitu Usaha Mikro Menengah

(studi kasus UMKM Kabupaten Purworejo pengguna pembiayaan musyarakah BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh).

Berdasar pemaparan dan data diatas menjadikan penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Pembiayaan Musyarakah, Lama Usaha, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM (studi kasus UMKM Kabupaten Purworejo pengguna pembiayaan musyarakah BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh)”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yang memakai produk musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yang memakai produk musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh?
3. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yang memakai produk musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yang memakai produk musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.
2. Untuk mengetahui apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yang memakai produk musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.
3. Untuk mengetahui apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yang memakai produk musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna baik bagi peneliti, lembaga keuangan yang terkait, maupun bagi peneliti selanjutnya dan masyarakat lainnya.

a. Teoritik

Diharapkan hasil penelitian berguna untuk perluasan keilmuan mengenai pembiayaan musyarakah, lama usaha dan harga jual serta pendapatan yang diterima dari suatu usaha.

b. Praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan serta pandangan bagi penyusun tentang pengaruh pembiayaan musyarakah, lama usaha, dan harga jual terhadap pendapatan UMKM.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang pembiayaan musyarakah, lama usaha, harga jual dan pendapatan usaha, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang berisi mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan tentang gambaran umum BMT Binamas Purworejo, deskripsi data penelitian dan responden, statistic deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, hasil analisis data, dan pembahasan.

Bab terakhir, yakni bab V yang berisi penutup, yang menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran- saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Pembiayaan Musyarakah

- 1) Pembiayaan
 - a. Pengertian Pembiayaan

Secara ekonomi pembiayaan dapat diartikan sebagai pemindahan daya beli dari satu tangan ke tangan yang lain atau penciptaan daya beli. Pembiayaan pada bank merupakan produk pada sisi aktiva.²⁷

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan bab 1 Pasal 1 No. 12 bahwasannya pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak membiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan imbalan atau bagi hasil.²⁸

Sedangkan pembiayaan menurut pasal 1 angka 25 UU Perbankan Syariah pembiayaan adalah pengadaan dana atau tagihan yang disetarakan dengan itu berupa:

- a) Bagi hasil berupa mudharabah dan musyarakah
- b) Sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamlik
- c) Jual beli berupa piutang murabahah, salam dan isthisna
- d) Sewa menyewa jasa berupa ijarah untuk transaksi multi jasa
- e) Pinjam meminjam berupa piutang qardh.

Sesuai kesepakatan antara bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah (UUS) dan pihak lain yang mengharuskan yang dibiayai atau diberi prasarana dana agar

²⁷Muhamad Sarifudin, *Pembiayaan Musyarakah dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BPRS*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hal 33.

²⁸Muhamad Sarifudin, *Pembiayaan Musyarakah dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BPRS*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hal 33.

mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu yang telah ditentukan berupa imbalan ujah, tanpa imbalan atau bagi hasil.²⁹

b. Fungsi Pembiayaan

Keberadaan bank syariah maupun lembaga keuangan semacamnya yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi tetap menciptakan lingkungan bisnis yang ama, diantaranya:

- 1) Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
- 2) Membantu kaum dhu'afa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional dikarenakan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
- 3) Menyokong masyarakat ekonomi terbelakang yang dipermainkan lintah darat dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.³⁰

c. Indikator Pembiayaan

Adapun beberapa elemen yang mengukur indikator karakteristik pembiayaan adalah:

- Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjama merupakan nominal dana yang dipinjam oleh debitur kepada bank untuk memenuhi kebutuhannya dan akan dikembalikan beserta nominal pinjaman sebagai upah (bagi hasil) untuk bank sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak.

- Jangka Waktu Pengembalian

Jangka waktu pembayaran merupakan waktu jatuh tempo seorang nasabah melunasi seluruh nominal pinjaman yang diberikan termasuk didalamnya pembiayaan tingkat bagi hasil diukur dalam satuan tahun.

²⁹ Popi Dwi Rahayu, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Pada Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Kelangsungan UMKM*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H Saiuddin Zuhri, 2023), hal 19

³⁰ Lucy Auditya dan Lufika Afridani, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017*, Baabu Al-Ilmi Vol. 3 No. 2, (2018), hal 111.

- Nilai Agunan

Agunan merupakan jaminan yang disertakan nasabah ketika melakukan pinjaman pembiayaan. Sebagian besar bentuk agunan yang diserahkan oleh nasabah yaitu BPKB motor dan sertifikat.³¹

2) Akad Musyarakah

a. Pengertian Akad Musyarakah

Musyarakah berasal dari kata syirkah. Syirkah menurut bahasa berarti al-ikhtilath yang artinya campuran atau pencampuran. Pencampuran yang dimaksud disini adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan.³²

Menurut PSAK 106 tentang akuntansi musyarakah bahwa musyarakah merupakan kerja sama yang dilakukan dua pihak bias lebih guna melakukan suatu usaha tertentu, serta masing-masing pihak ikut andil memberikan dana dengan ketentuan bahwa keuntungan yang diperoleh akan dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana yang dimaksudkan meliputi kas atau asset nonkas yang diperkenankan oleh syariah. Aturan tentang pembiayaan musyarakah tercantum dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000.³³

Menurut ulama fiqih, musyarakah merujuk kepada hak dua orang atau lebih terhadap sesuatu tanpa cara yang khusus. Misalnya seperti dua orang atau lebih bermitra memiliki sebidang tanah tanpa ditentukan batas masing-masing. Musyarakah difahami lebih khusus sebagai akad yang diwujudkan secara sukarela dengan tujuan pengurusan dan memperoleh keuntungan.³⁴ Menurut Idris Muhammad menyebutkan bahwa syirkah sama dengan syarikat dagang yakni dua orang atau lebih sama-sama berjanji akan bekerja sama dalam dagang dengan menyerahkan modal masing-masing dimana keuntungan dan kerugian

³¹Istigfarin Maghfiroh, *Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha Dan Karakteristik Pembiayaan Terhadap Realisasi Pembiayaan Mudharabah (Studi Pada Nasabah BMT Tumang Cepogo)*, Skripsi IAIN Surakarta (2018).

³² Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bnak Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol 12, No. 2, (2017), hal 181.

³³*Ibid*, hal 181-182.

³⁴Hadenan, *Konsep Musyarakah Menurut Syekh Daud Al-Fatani dalam Furu' Al-Masa'il*, Jurnal al-ulum Vol. 10, No. 2, (2010), hal 238.

diperhitungkan sesuai besar kecilnya modal masing-masing.³⁵ Dari beberapa pengertian musyarakah dapat dikatakan bahwa musyarakah merupakan akad kerja sama yang terjalin oleh dua kubu bahkan lebih guna melangsungkan suatu usaha tertentu dimana kedua kubu kontribusi dalam memberikan dana dengan kesepakatan bahwa margin dan akibat ditanggung semua pihak seperti persetujuan sesuai besaran besaran dana yang di kontribusikan.

b. Landasan Syariah Musyarakah

Musyarakah merupakan ikrar yang diperbolehkan dilakukan berlandaskan Al-quran, sunnah dan ijma'. Berikut adalah ayat Al-qur'an, hadits dan ijma' mengenai musyarakah:³⁶

1) Al-Qur'an

فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءَ فِي الثُّلُثِ

“Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu”. (Q.S An-Nisa: 12).

وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ

“ Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh; dan amat sedikitlah mereka ini”. (Q.S Shaad: 24).

2) Hadits

Hadits riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: “Alloh SWT berfirman: ...Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika

³⁵ Tentiyo Suharto, *Konsep Syirkah (Musyarakah) Dalam Tafsir Ibnu Katsir Telaah Alquran Surah Shaad Ayat 24 Pda Lembaga Keuangan Syariah*, JIBF madina Vol. 2 No. 1, (2022), hal3.

³⁶ Alimatul Farida, *Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah*, Jurnal ekonomi Islam Vol. 11 No. 2, (2010), hal 332.

salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka”. (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh al-Hakim, dari Abu Hurairah).³⁷

Hadits Nabi riwayat Tirmidzi dari Amr bin Auf: “Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.”³⁸

3) Ijma’

Ibnu Qudamah dalam kitabnya, al Mughni, telah berkata: “Kaum muslimin telah berkonsesus terhadap validasi masyarakat secara menyeluruh walaupun ditemukan perbedaan anggapan dalam beberapa elemen dirinya”.³⁹

c. Jenis-jenis Musyarakah

Musyarakah menjadi istilah yang kerap digunakan dalam konteks pembiayaan syariah. Istilah ini berkonotasi lebih terbatas dari pada istilah syirkah yang lebih umum dipakai dalam fikih Islam. Syirkah berarti sharing ”berbagi”, dan dalam terminologi Fikih Islam dibagi dalam dua jenis yaitu:⁴⁰

1. Syirkah al-Milk atau syirkah amlak atau syirkah kepemilikan, yakni kepemilikan bersama dua pihak atau lebih dari suatu property.
2. Syirkah al-‘aqd atau syirkah ‘ukud atau syirkah akad, yang bermakna kemitraan yang terjadi karena adanya kontrak kerjasama, atau usaha komersial bersama. Syirkah al-‘aqd ada empat yaitu:
 - a) Syirkah al-amwal atau syirkah al-‘Inan, yakni usaha komersial bersama ketika semua mitra usaha ikut menyertakan modal dan kerja, yang tidak harus sama porsinya, kedalam perusahaan. Para ulama sepakat serta memperbolehkan bentuk syirkah ini.

³⁷Muhammad Ardy Zaini, *Konsepsi Al-Qur’an Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah*, Iqtish’oduna Vol. 4 No. 1, (2014), hal 45-46.

³⁸*Ibid*, hal 332-333.

³⁹*Ibid*, hal 333.

⁴⁰Arcarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, hal 49-50.

- b) Syirkah al-a'mal atau syirkah Abdan, yakni usaha komersial bersama ketika semua mitra usaha ambil bagian dalam memberikan jasa kepada pelanggan.
- c) Syirkah al-mufawadhah, yakni usaha komersial bersama dengan berlandaskan syarat adanya kesamaan pembagian keuntungan, penyertaan modal, pengelolaan, kerja dan orang.
- d) Syirkah al-wujuh adalah usaha komersial bersama ketika mitra tidak mempunyai menanam modal. Mereka membeli produk dengan menjualnya tunai maupun pembayaran tangguh.

d. Manfaat Musyarakah

Terdapat beberapa manfaat dari pembiayaan musyarakah. Berikut beberapa manfaat dari pembiayaan musyarakah:

1. Apabila mengalami keuntungan usaha nasabah mengalami kenaikan, maka pihak bank juga akan menikmati peningkatan yang terjadi.
2. Bank tidak akan pernah mengalami negatif spread (keadaan dimana suku bunga tabungan lebih tinggi daripada suku bunga pinjaman) karena pendanaan dilakukan sesuai dengan pendapatan / hasil usaha bank.
3. Nasabah akan lebih ringan karena pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan cash flow.
4. Keuntungan yang riil akan dilakukan pembagian sehingga bank akan lebih menyeleksi dengan teliti dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan.
5. Berapapun keuntungan yang diperoleh oleh nasabah walaupun mengalami kerugian dan terjadi kritis ekonomi nantinya dibebankan bersama sesuai kesepakatan.⁴¹

e. Rukun Musyarakah

Berikut ini beberapa rukun musyarakah:

⁴¹Suhartono dkk, *Nisbah Bagi Hasil Akad Musyarakah Sebagai Implementasi PSAK 106 Menggunakan VB. Net*, Jurnal Online Insan Akuntan Vol. 14 No. 1, (2019), hal 78.

- 1) Pihak yang berakad (bank dan nasabah dimana keduanya menjadi pemilik modal sedangkan nasabah selain menjadi pemilik modal juga sebagai pelaksana usaha).
 - 2) Modal (masing-masing pihak menyertakan modal dengan tujuan untuk membeli suatu aset atau melaksanakan usaha / proyek tertentu).
 - 3) Obyek akad (obyek akad dapat berupa aset, proyek atau usaha yang akan menghasilkan keuntungan bagi semua pihak).
 - 4) Ijab qabul (pernyataan penawaran dan penerimaan yang dinyatakan oleh para pihak terkait untuk menunjukkan kehendak masing-masing dalam mengadakan perjanjian).
 - 5) Nisbah bagi hasil (pembagian porsi keuntungan yang nantinya diperoleh setiap pihak dalam presentase bukan jumlah uang yang tetap).⁴²
- f. Prinsip-Prinsip Pembiayaan Musyarakah

Adapun prinsip-prinsip pembiayaan musyarakah diantaranya adalah:

1. Proyek atau kegiatan usaha yang akan dikerjakan bisa dilakukan dan tidak bertentangan dengan syariah
2. Pihak-pihak yang ikut serta kerja sama menyertakan dana musyarakah dengan ketentuan bisa berwujud uang cash ataupun aset yang likuid dan dana yang terhimpun bukan lagi milik sendiri-sendiri tetapi menjadi dana usaha (bersama).⁴³

2.1.2 Lama Usaha

a. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha dapat dimaknai sebagai lama waktu yang telah dilalui oleh pengusaha dalam mengenalkan, mempertahankan dan mengelola usahanya.⁴⁴ Panjang bisnis merupakan jumlah waktu seseorang pedagang telah bekerja dalam bisnis perdagangannya saat ini. Lama suatu usaha dapat mempengaruhi tingkat

⁴²*Ibid.* hal 75-76.

⁴³ Lucy Auditya dan Lufika Afridani, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017*, Baabu Al-Ilmi Vol. 3 No. 2, (2018), hal 112.

⁴⁴ Popi Dwi Rahayu, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Pada Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Kelangsungan UMKM*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H Saiuddin Zuhri, 2023), hal 26.

pengamatan seseorang dalam berperilaku.⁴⁵ Semakin banyak waktu yang digunakan pedagang di perusahaan, semakin banyak pula informasi yang diperoleh mengenai pelanggan dan perilaku pasar. Jangka waktu dalam melakukan usaha juga mempengaruhi dalam pemilihan strategi serta cara dalam menjalankan usaha untuk kedepannya. Pengusaha yang lebih lama menjalankan usahanya mayoritas lebih mempunyai siasat yang mumpuni dan tepat dalam memproduksi, mengelola, dan memasarkan produk usahannya.

Lama usaha berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya, maka akan semakin berpengalaman pengusahatersebut.⁴⁶ Pengusaha yang mempunyai pengalaman yang lebih lama, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pemasaran produknya. Dengan demikian berarti bahwa semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkat pengalaman dan pengetahuan mengenai selera maupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak juga relasi bisnis ataupun pelanggan yang berhasil terjaring.

Menurut pendapat Priyandika, lama usaha adalah lamanya seseorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya.⁴⁷ Menurut oleh Moenir A.S bahwa bertambah lama seseorang mendalami pekerjaannya, maka bertambah pula pengalaman, kematangan, dan kemahiran dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Secara teoritik lama usaha memiliki dampak yang baik pada kenaikan pendapatan. Dugaan yang dipakai adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi juga produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang diinginkan. Hal tersebut karena lama usaha serta tingkat

⁴⁵ Kisman lantang dan Tuti kirana, *Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso*, Jurnal Ilmiah Ekomen Vol. 22No. 2, (2022), hal 13.

⁴⁶ Popi Dwi Rahayu, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Pada Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Kelangsungan UMKM*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H Saiuddin Zuhri, 2023), hal 26.

⁴⁷ Siti Turyani dan Sri Hartiyah, *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha*, Journal of Economic Business and Engineering Vol. 1 No. 1, (2019), hal 185.

pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang tersebut lebih produktif bila di saingkan dengan yang relatif kurang dalam lama usaha.⁴⁸

b. Indikator Lama Usaha

Terdapat beberapa indikator dari lama usaha. Indikator-indikator dari lama usaha sebagai berikut:

1. Masa kerja

Masa kerja yakni durasi yang ditempuh seseorang yang bisa mengerti akan tugasnya dan melaksanakan tugasnya ataupun usahanya dengan sangat baik.

2. Ukuran wawasan dan kreativitas

Wawasan berdasar konsep yang diperlukan seorang pelaku usaha sangat penting dalam menentukan tingkat pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha tersebut.

3. Penempatan terhadap pekerjaan dan peralatan

Penempatan pekerjaan dan peralatan sebagai metode seseorang saat menjalankan orientasi pekerjaannya dengan memakai metode peralatan serta pekerjaan.⁴⁹

2.1.3 Harga Jual

a. Pengertian Harga Jual

Harga jual merupakan nilai yang dibebankan kepada para pembeli maupun pengguna barang dan jasa. Keuntungan maupun pendapatan perusahaan dipengaruhi langsung oleh harga. Sementara menurut sudut pandang konsumen, harga digunakan sebagai indikator nilai jika harga tersebut dihubungkan dengan manfaat yang dirasakan dari suatu barang atau jasa.⁵⁰ Nilai yang ditetapkan oleh pemilik usaha untuk membayar harga pada suatu produk yang dijual. Harga nantinya digunakan

⁴⁸Popi Dwi Rahayu, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah.....*, hal 27.

⁴⁹ Kristina Yuniasih dan Hikmah, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tos 3000 Batam*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 03 No. 2(2017), hal 2-3.

⁵⁰ Maghfiroh Insani Maulania, *Pengaruh Modal Usaha Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Pedagang Es Tebu Di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto)*,

untuk penetapan nilai suatu produk yang telah dihasilkan yang nantinya pembeli dapat membayar produk yang telah dihasilkan dan dibeli.

b. Metode Menentukan Harga Jual

Adapun metode dalam menentukan harga jual, sebagai berikut:

a) Penentuan Harga Normal

Penentuan harga jual dengan cara memberikan keuntungan yang diperoleh di atas biaya penuh pada masa mendatang untuk memproduksi barang, karena harga ini nantinya ditetapkan dengan menambahkan biaya pada masa mendatang dengan persentase kenaikan harga yang dihitung dengan perhitungan tertentu.

b) Penentuan Harga Kontrak

Pembuatan produk kontrak jasa yang pembelinya setuju untuk membeli barang dengan harga yang telah ditentukan berdasarkan pada total dari semua biaya yang sudah dikeluarkan oleh pengusaha ditambahkan keuntungan yang sudah dihitung dengan presentase dari jumlah biaya sesungguhnya.

c) Penentuan Harga Margin

Biasanya digunakan oleh usaha dagang dimana usaha untuk barang yang dijualbelikan tidak dibuat sendiri sehingga tidak banyak biaya yang dikeluarkan dan digunakan. Penentuan presentase diatas harga barang untuk dibeli disebut markup. Terdapat dua komponen dalam presentase ini yaitu bagian dari keuntungan yang diinginkan dan penutupan biaya operasi.⁵¹

c. Indikator Harga

Terdapat empat indikator harga adalah sebagai berikut:

a) Harga terjangkau oleh kemampuan daya beli konsumen.

b) Kesesuaian antara harga dengan kualitas.

c) Harga memiliki daya saing dengan produk lain yang sejenis.⁵²

⁵¹ Dewi Intan Sari dan Mitha Otik Wiraswati, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada UMKM Dua Putri Beton*, Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 8 No. 2, (2020),hal 83.

⁵² Dedhy Pradana, dkk.,*Pengaruh Harga Kualitas Produk dan Citra Merk Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Motor*, Journal KINERJA Vol. 14 no. 1 (2017). hal 17.

2.1.4 Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut teori ekonomi, pendapatan merupakan jumlah uang terbesar yang dapat dibelanjakan seseorang dalam kurun waktu tertentu sambil mengantisipasi kondisi yang sama pada akhirnya seperti pada awalnya.⁵³ Definisi ekonomi pendapatan mencakup potensi perubahan total asset entitas bisnis pada periode awal dengan menekankan semua nilai statis kesimpulan.⁵⁴ Pendapatan dapat dikatakan sebagai jumlah pertumbuhan asset yang tidak terkait dengan adanya perubahan modal maupun utang.

Menurut KBBI, pendapatan berasal dari kata dasar “dapat” yang berarti hasil kerja usaha dan sebagainya. Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23, pendapatan merupakan arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari keikutsertaan penanaman modal.⁵⁵ Menurut pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia, pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dalam pelaksanaan aktivitas objek yang normal yang dikenal dengan sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti, dan sewa.⁵⁶

Pendapat menurut Munandar, pendapatan merupakan suatu penambahan set perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang memiliki tujuan guna meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan. Peningkatan pendapatan berpengaruh besar bagi kelangsungan perusahaan.⁵⁷

Pendapatan pada sisi seorang produsen, menurut Kam pendapatan merupakan pertumbuhan bruto dalam jumlah atau nilai asset dan modal yang umumnya berupa

⁵³ Kisman lantang dan Tuti kirana, *Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso*, Jurnal Ilmiah Ekomen Vol. 22No. 2, (2022), hal 10.

⁵⁴*Ibid.*

⁵⁵ Tesa Nurul Safrianti, *Pengaruh Transaksi Online (E-commerce), Modal, dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal*, (Tegal: 2020), hal 11.

⁵⁶*Ibid.*

⁵⁷ Dewa Made Aris Artaman dkk, *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar*, E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.02, (2015), hal 90.

arus kas masuk ke unit usaha. Arus kas masuk tersebut sebagian besar dihasilkan oleh output perusahaan yang diproduksi serta dijual.⁵⁸ Menurut Jaya, pendapatan masyarakat diperoleh melalui penjualan unsur-unsur produksinya pada bidang produksi. Bidang produksi membeli unsur-unsur produksi yang digunakan untuk input bagi proses produksi dengan harga yang ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran serta permintaan di pasar.⁵⁹

Menurut beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah hasil yang muncul berasal dari aktivitas perusahaan yang semestinya baik datang dari penjualan jasa, keuntungan deviden, royalty, dan sewa. Pendapatan merupakan hal yang sangat utama karena pendapatan menjadi pokok atas kegiatan perusahaan. Pendapatan sebagai tujuan terakhir dari tiap usaha yang dijalankan. Besar kecil pendapatan yang diperoleh bergantung pada usaha yang dilakukan serta kecakapan tenaga kerja yang dimiliki.

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Tahun 2010 terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Penjualan Barang

Pendapatan yang ada akibat adanya penjualan barang yang diproduksi perusahaan guna dijual dan barang yang diperoleh untuk dijual kembali. Seperti barang dagangan yang diperoleh dari pengecer atau tanah maupun property dan sejenisnya yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali.

2. Penjualan Jasa

Pendapatan yang diperoleh karena perusahaan menjual jasa mereka. Penjualan jasa biasanya meliputi pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan dalam suatu periode tertentu.

3. Keuntungan, Royalty, dan Deviden

⁵⁸ Kisman lantang dan Tuti kirana, *Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso*, Jurnal Ilmiah Ekomen Vol. 22No. 2, (2022), hal 10.

⁵⁹*Ibid.*

Pendapatan yang berasal dari penggunaan asset entitas oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan keuntungan, royalty (pembebanan untuk menggunakan aktiva jangka panjang perusahaan misalnya hak paten, merek, dan hak cipta), dan deviden (distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu).⁶⁰

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Boediono menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain:

- a) Jumlah faktor produksi yang menentukan besarnya modal usaha baik modal tetap maupun modal variabel yang bergantung pada sumber perolehan modal baik lewat pinjaman bank, modal sendiri, maupun pemberian.
- b) Harga setiap unit dari output produksi yang menentukan fungsi dan elastisitas permintaan dan penawaran konsumen atas barang atau jasa yang diproduksi.
- c) Pendapatan dari pekerjaan sampingan yang mampu menunjang usaha utama dalam meningkatkan faktor produksi sebagai input dan mampu memaksimalkan keuntungan sebagai output.⁶¹

d. Unsur-Unsur Pendapatan

Ada tiga unsur dalam pendapatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penjualan hasil produksi barang dan jasa merupakan unsur pendapatan pokok perusahaan.
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain dapat menjadi unsur pendapatan lain-lain bagi perusahaan jenis lain. Misalnya, pendapatan sewa untuk perusahaan ruangan perkantoran menjadi unsur utama pendapatan sedangkan ruangan yang tidak terpakai di perusahaan jasa yang disewa oleh perusahaan lain maka pendapatan tersebut merupakan pendapatan lain-lain.

⁶⁰*Ibid*, hal 13.

⁶¹ Asmila, *Pengaruh Jenis Produk Terhadap Pendapatan UMKM Tellusilo' Aldian Jaya Di Lingkungan Lebang Saukang Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai*, (Sinjai: 2022), hal 18.

- 3) Penjualan aktiva di luar barang dagangan merupakan unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan. Misalnya, jasa penjualan gedung kantor, kendaraan bermotor, dan lain-lain.⁶²

e. Indikator Pendapatan

Terdapat beberapa indikator pendapatan, yaitu sebagai berikut:

- Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya.
- Pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan.
- Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan operasi perusahaan.
- Pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan.⁶³

2.1.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.⁶⁴

Melalui Undang-Undang No. 9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro dan Menengah maka pengertianUMKM adalah sebagai berikut:⁶⁵

⁶² Islami Rahmi, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati di Kabupaten Bantaeng*, (Makassar:2014).

⁶³ Soediyono, *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi* (Yogyakarta: Liberty, 1998), h. 99

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵ Yuli Rahmini Suci, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*, jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.6 No. 1, (2017), hal 54.

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi syarat kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undan-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimkasudkan dalam Undang-Undang ini.

b. Kriteria UMKM

Menurut Pasal 6 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah).⁶⁶

c. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro

⁶⁶*Ibid*, hal 55.

Faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan; merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu manusia untuk mencapai tujuan
- 2) Kompetensi; manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya untuk mencapai kesejahteraan dari hasil usaha
- 3) Kemampuan; semakin besar keuntungan akan semakin besar kemampuan investor untuk mengembangkan kegiatan usahanya
- 4) Sumber daya; merupakan hal dimana manusia bisa memperdayakan lingkungan dalam mengoptimalkan usaha.⁶⁷

a. Indikator UMKM

- Pertumbuhan penjualan
- Pertumbuhan pelanggan
- Pertumbuhan keuntungan

2.1.6 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

a. Pengertian BMT

Baitul Maal secara bahasa disusun dengan meng-idhafah-kan kata bait yang artinya ‘rumah’ kepada al-mal yang berarti ‘harta’. Kata al-mal mencakup seluruh jenis harta. Menurut juhur ulama, al-mal merupakan benda berharga, seperti emas dan perak yang digunakan untuk menyebut segala yang dimiliki. Sesuatu yang sudah diketahui menurut perkataan orang Arab juga apa saja yang dikumpulkan dan dimiliki juga disebut dengan mal.⁶⁸ Adapun secara terminologis, Abdul Qadim Zallum menyatakan bahwa baitul maal adalah lembaga atau pihak yang memiliki tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Maka setiap harta, baik berupa tanah, bangunan, uang, barang tambang, komoditas perdagangan, maupun harta benda lainnya, dimana kaum muslim berhak memilikinya sesuai hokum syara’ dan tidak ditentukan individu pemiliknya walaupun

⁶⁷Ridwan Widagdo dan Nurul Qomar, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di BMT Gunung Jati*, Vol. 1, hal 249.

⁶⁸ Nurul Huda dkk, *Baitul Maal Wa Tamwil* (Jakarta: AMZA, 2016),hal. 20.

telah tertentu pihak yang berhak menerimanya; maka harta tersebut sudah dianggap sebagai pemasukan bagi baitul maal.⁶⁹

BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah non perbankan yang pengoperasiannya memakai prinsip bagi hasil, serta menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.⁷⁰ Secara konseptual, BMT mempunyai dua fungsi Baitul Tamwil (Bayt= rumah, At Tamwil= Pengembangan harta). Jadi BMT merupakan balai usaha mandiri yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha proaktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha bawah serta yang kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan.⁷¹

BMT berlandaskan Al-Qur'an dan hadist, sehingga seluruh produk, akad dan operasional lainnya berjalan sesuai syariah. BMT dikatakan sebagai lembaga keuangan syariah non bank dan lembaga keuangan mikro syariah, yang mempunyai tugas mengumpulkan dan mengerahkan dana dari harta umat untuk umat dengan bentuk pembiayaan maupun pinjaman kepada para pengguna, menggunakan sistem bagi hasil. Sasaran utama penyaluran dana diberikan kepada para pemilik usaha kecil dan menengah.⁷² Menurut Murdiana, menyatakan bahwa BMT merupakan lembaga yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat, yang memiliki penawaran produk berbentuk jasa dan keuangan dengan menggunakan berbagai akad syariah dalam semua aktivitasnya.⁷³

b. Landasan Hukum BMT

Koperasi sebagai bentuk badan hukum BMT memiliki arti seperti yang dituangkan pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992. Menurut etimologi, koperasi

⁶⁹*Ibid.*

⁷⁰ Sit4.i Yun Dwi Afifah, *Analisis Peran BMT Permata Mobile Dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota Baitul Maal Wa Ta5.mwil Permata Kota Mojokerto Berdasarkan Perspektif Maqasid Al-Shari'ah*. (Surabaya: 2019), hal 20.

⁷¹*Ibid.*

⁷² Yasmin Afnan Solekha, *Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori)*, *Journal of Sharia Finance and Bnking* Vol.1 No. 1, (2021), hal 48.

⁷³*Ibid.*

berasal dari kata “corporation”, yang terdiri dari dua suku kata yang berarti berusaha bersama. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 25/ 1992, koperasi berarti badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang berlandaskan kegiatan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan artinya dalam melaksanakan kegiatan usahanya badan usaha koperasi senantiasa menjunjung tinggi asas kekeluargaan dan kebersamaan (dari anggota, oleh anggota, untuk anggota) dalam semua kegiatan usahanya.⁷⁴

BMT memberikan pembiayaan dan jasa-jasa serta pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Firman Allah dalam surah Ali Imran (3): 104 sebagai berikut:

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁷⁵

BMT menerapkan nilai-nilai syariah salah satu diantaranya mengenai larangan unsur riba, seperti dijelaskan pada beberapa ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Allah SWT berfirman dalam surah An Nisa (4) ayat 161:

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ، وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda dengan jalan yang bathil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka siksa yang pedih.⁷⁶

2) Allah SWT berfirman dalam surah Al Baqarah (2) ayat 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ، وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتَيْنِ

Artinya: “Allah SWT memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.⁷⁷

⁷⁴UNARIKA, *Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Anggota Penabung Dengan Akad Wadi'ah di Kantor Pusat Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan Tulungagung*, (Tulungagung: 2017), hal 49.

⁷⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro 2010).

⁷⁶*Ibid*, hal 104.

⁷⁷ Sindonews, *QS. Al-Baqarah Ayat 276*, (<https://kalam.sindonews.com/ayat/276/2/al-baqarah-ayat-276>, diakses pada 13 September 2023, pukul 14.29).

c. Fungsi BMT

Adapun beberapa fungsi BMT sebagai berikut:

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non-syariah. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sejenisnya.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha mikro. Usaha ini bisa dilakukan dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota dalam aspek ekonomi.
3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih memakai dan ketergantungan rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus bisa melayani masyarakat dengan lebih baik dalam hal penyediaan dana.
4. Menjaga nilai-nilai syariah yang ada dalam operasi BMT. BMT dalam melakukan operasinya bertanggung jawab bukan hanya sebagai pembinaan dari aspek ekonomi melainkan juga pembinaan nilai-nilai keislaman bagi anggota maupun di masyarakat dimana BMT tersebut berada. Hal seperti ini bisa diwujudkan dengan BMT mempunyai majelis taklim atau kelompok pengajian.
5. Mengembangkan kesempatan kerja. Dengan pembinaan yang baik terhadap anggota, maka usaha anggota akan berjalan dengan baik dan terus berkembang, sehingga nantinya bisa menciptakan kesempatan kerja bukan saja untuk dirinya akan tetapi untuk orang lain juga.⁷⁸

⁷⁸Renny Oktaviani, *Peranan Baitul Maal Watamwil (BMT Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat di Kawasan Dolly Surabaya)*, Vo. 1No.1, hal 130.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Nur Aisyah Tanjung (2019)	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Upaya Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT Syariah Anugrah Batang Kuis Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Dibuktikan dengan ditolaknya hipotesis Ho melalui pengujian hipotesis dimana terdapat nilai signifikan $0,000 > 0,05$ dan hasil t hitung $> t$ tabel ($4,696 > 2,002$) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan uji determinasi nilai R Square adalah $0,275$ atau $27,5\%$ menunjukkan pendapatan UMKM (Y) dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah (X) sedangkan sisanya $72,5\%$ ditentukan faktor lain.	Persamaan: Terletak pada variable terikat yaitu variable pendapatan Perbedaan: Variabel X tidak hanya pembiayaan musyarakah saja. Mengganti objek penelitian.
2.	Diah Risma Wardani (2018)	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Perkembangan	Pembiayaan musyarakah secara nyata atau signifikan berpengaruh terhadap omset penjualan, modal usaha, laba usaha dan total asset pelaku	Persamaan: Terdapat variable X yang sama yaitu

		Usaha UMKM (Studi Empiris Nasabah BMT Bima Magelang)	UMKM yang menjadi nasabah BMT Bima Magelang.	pembiayaan musyarakah. Perbedaan: Objek penelitian yang beda, variable X yang akan diteliti tidak hanya pembiayaan musyarakah saja, serta variable terikat dari perkembangan usaha UMKM menjadi pendapatan UMKM. Objek penelitian juga berbeda.
3.	Robby Andika Kusumajaya dan Shinta Dewi Qorih (2023)	Analisis Pengaruh Variabel Pembiayaan Modal, Lama Usaha Serta Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Anggota Pelaku UMKM	Secara simultan pembiayaan modal dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah pada anggota pelaku UMKM di KSPPS BMT Nurul Barokah cabang Klego kabupaten Boyolali. Secara parsial pembiayaan modalt	Persamaan: Terletak pada variable terikat yaitu variable pendapatan. Perbedaan: Objek penelitian berbeda. Variabel X pada penelitian jumlahnya

			<p>tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM pada anggota pelaku UMKM di KSPPS BMT Nurul Barokah. Ditunjukkan dari hasil uji t nilai t hitung sebesar 1,079 dan probabilitas sebesar 0,286 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 ($\alpha= 5\%$) didapat t tabel sebesar 2,009. Secara parsial lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha kecil dan mikro pada anggota pelaku UMKM di KSPPS BMT Nurul Barokah. Ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 0,839 dan probabilitas sebesar 0,406 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 ($\alpha= 5\%$) didapat t tabel sebesar 2,009.</p>	<p>berbeda dan beberapa tidak terdapat di penelitian terdahulu ini.</p>
4.	<p>Nurul Nasiyra dan Vidya Fathimah (2022)</p>	<p>Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado Tanjung Morawa</p>	<p>Secara parsial menunjukkan bahwa variable biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada Kolam Pancing Bado, dibuktikan dengan nilai t hitung untuk variable biaya produksi $2.638 > t$ tabel 2.014103 dan nilai signifikan $0,013 <$ dari alpa 0,05. Variabel harga jual</p>	<p>Persamaan: Ada salah satu variable X yang sama yaitu harga jual. Variabel terikat juga sama yaitu pendapatan. Perbedaan:</p>

			berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan. Biaya produksi dan harga jual secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pada Kolam Pancing Bado.	Objek penelitian berbeda.
5.	Labda Sepasthika (2014)	Analisis Pengaruh Pembiayaan, Modal Awal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Pada Nasabah Pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo)	variabel pembiayaan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan UKM pada nasabah BPRS Jabal Nur Sidoarjo ditunjukkan dengan diperolehnya nilai t hitung pembiayaan (X1) adalah sebesar 2,532 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014. Sehingga dapat hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel yakni $2,532 > 1,998$. Lama usaha berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan UMKM pada nasabah BPRS Jabal Nur Sidoarjo dibuktikan dari hasil uji statistik diperoleh nilai t hitung variabel lama usaha (X3) adalah sebesar 2,412 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019. Sehingga dapat	Persamaan: memakai dua variabel X yang sama yaitu Pembiayaan dan lama usaha. Variabel Y sama menggunakan Pendapatan UMKM. Perbedaan: Terdapat satu variabel X yang berbeda penelitian terdahulu memakai variabel Modal Awal sedangkan penelitian ini memakai Harga jual. Objek yang di teliti penelitian

			hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel yakni $2,412 > 1,998$.	terdahulu yaitu Nasabah di BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo sedangkan penelitian ini UMKM Kabupaten Purworejo Pengguna Pembiayaan Musyarakah BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh
6.	Robby Andika Kusumajaya, Shinta Dewi Qoriah (2023)	Analisis Pengaruh Variabel Pembiayaan Modal, Lama Usaha Serta Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Anggota Pelaku UMKM.	Secara simultan pembiayaan modal dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah pada anggota pelaku UMKM di KSPPS BMT Nurul Barokah cabang Klego kabupaten Boyolali. Secara parsial lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha	Persamaan: Memiliki variabel X yang sama yaitu pembiayaan dan lama usaha. Variabel Y yang sama yaitu Pendapatan. Perbedaan: Terdapat variabel X yang berbeda yaitu

			kecil dan mikro pada anggota pelaku UMKM di KSPPS BMT Nurul Barokah. Hal ini ditunjukkan dari nilai thitung sebesar 0.839 dan probabilitas sebesar 0,406 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) didapat ttabel sebesar 2,009.	pada penelitian terdahulu Modal sendiri sedangkan pada penelitian ini harga jual.
7.	Rais Maslimudin Jamil (2022)	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Balaraja 2 Tangerang Banten.	variabel Pembiayaan MMQ secara parsial berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM pada nasabah BSI Balaraja 2. (Tambah Pembahasan) dengan bukti hasil pengujian untuk variabel Pembiayaan MMQ menghasilkan signifikan lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,009 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. variabel Pembiayaan MMQ secara simultan berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM pada nasabah BSI Balajara 2 dengan bukti hasil pengujian untuk variabel Pembiayaan MMQ menghasilkan signifikan lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,009	Persamaan: Variabel sama yaitu pembiayaan Variabel Y sama-sama menggunakan Pendapatan. Perbedaan: penelitian terdahulu variabel X hanya pembiayaan MMQ sedangkan penelitian ini variabel X nya pembiayaan musyarakah, lama usaha dan harga jual.

			dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan angka $7.645 > 4,17$.	Objek penelitian berbeda, pada penelitian terdahulu mengangkat Bank Syariah Indonesia KCP Balaraja 2 Tangerang Banten sedangkan penelitian ini menggunakan BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.
8.	Chilmi Muzahida (2021)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pengembangan UMKM di LSM Gempyta	Pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan hasil uji t t-hitung sebesar $6.986 > t\text{-tabel } 1.98580$ sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan signifikansi bernilai $0.000 > 0.05$. Begitu juga dengan pembiayaan musyarakah dengan hasil uji t t-hitung sebesar $8.223 > t\text{-tabel } 2.06390$ dan signifikansi	Persamaan: Terdapat variabel X yang sama yaitu Pembiayaan Musyarakah. Perbedaan: Terdapat variabel X yang berbeda yaitu pada penelitian terdahulu terdapat variabel X pembiayaan

			<p>sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H2 ditolak dan H3 diterima.</p> <p>Uji linearitas pada pembiayaan mudharabah bernilai konstanta 11.577 menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Namun pada pembiayaan musyarakah bernilai konstanta - 1.774 maka tidak menjadi masalah dan bila diabaikan selama model regresi yang diuji sudah memenuhi uji asumsi klasik.</p>	<p>Mudharabah sedangkan penelitian ini terdapat variabel X Lama Usaha dan Harga jual. Variabel Y pada penelitian terdahulu merupakan Pengembangan dan objeknya UMKM di LSM Gempyta sedangkan penelitian ini Pendapatan serta objeknya UMKM Kabupaten Purworejo Pengguna Pembiayaan Musyarakah BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh)</p>
--	--	--	---	---

9.	<p>Riski Wulandari dan Hari Subiyantoro (2023)</p>	<p>Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Ngunut</p>	<p>Terdapat pengaruh antara lama usaha (X3) terhadap pendapatan usaha (Y) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel (3,514 > 1,668) dan nilai signifikan 0,001 < 0,05). Terdapat pengaruh secara simultan modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan sosial yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Fhitung > Ftabel yaitu 29,493 > 2,74 dan nilai signifikan 0,000</p>	<p>Persamaan: Terdapat satu variabel X yang sama yaitu variabel Lama Usaha. Variabel Y juga sama yaitu Pendapatan UMKM. Perbedaan: Variabel X yang berbeda yaitu pada penelitian terdahulu terdapat variabel Modal Usaha dan Jam Kerja, sedangkan pada penelitian ini Pembiayaan Musyarakah dan Harga Jual. Objek pengambilan data juga berbeda, pada penelitian terdahulu pada UMKM di Kecamatan</p>
----	--	--	---	---

				<p>Ngunut sedangkan penelitian ini pada UMKM yang menggunakan pembiayaan musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.</p>
10.	<p>Elvira Rahmanda dan Lailatul Amanah (2021)</p>	<p>Pengaruh Modal Pribadi, Harga dan Sosial Media Terhadap Pendapatan UMKM</p>	<p>Hasil dari uji kelayakan model (uji f) model regresi fit yang artinya bahwa variabel independen sesuai sebagai variabel penjelas variabel dependen. Di mana variabel independen terdiri dari modal pribadi, harga dan sosial media yang memiliki nilai signifikan 0,000, Hasil uji pengaruh variabel modal pribadi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan UMKM yang diketahui bahwa hasil signifikasinya dari variabel tersebut 15 memiliki nilai kurang dari 0,05 di mana hipotesis diterima.</p>	<p>Persamaan: Terdapat variabel X yang sama yaitu Harga. Variabel Y sama sama Pendapatan UMKM Perbedaan: Terdapat variabel yang beda diantara keduanya yaitu pada penelitian terdahulu Modal Sendiri dan Sosial media sedangkan penelitian ini</p>

			<p>Hasil uji pengaruh variabel sosial media memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan UMKM yang diketahui bahwa hasil signifikasinya dari variabel tersebut memiliki nilai kurang dari 0,05 di mana hipotesis diterima.</p> <p>Hasil uji pengaruh variabel harga tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan UMKM yang diketahui bahwa hasil signifikasinya dari variabel tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 yaitu 0,612 di mana hipotesis ditolak.</p>	Pembiayaan Musyarakah dan Lama Usaha.
--	--	--	--	---------------------------------------

Lanjutan

2.3 Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap pendapatan UMKM

Menurut mazhab Hanafi, musyarakah adalah perjanjian atau akad antara dua belah pihak yang bekerjasama dalam hal permodalan dan keuntungan.⁷⁹ Semakin besar pembiayaan musyarakah yang digunakan guna menambah modal usaha dan bertujuan untuk mengembangkan usahanya, maka pendapatan usaha yang disapat semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Nur Aisyah Tanjung pada tahun 2019 membuktikan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

⁷⁹Hoirul Ichfan dan Umrotul Hasanah, *Aplikasi Pembiayaan Akad Musyarakah pada Perbankan Syariah*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 2 No.1 (2021), hal 2.

H1 : Pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

2. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Menurut oleh Moenir A.S bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni pekerjaannya, maka ia semakin berpengalaman, matang, dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Secara teoritik lama usaha memiliki pengaruh yang positif pada peningkatan pendapatan. Asumsi yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi juga produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan. Hal tersebut karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang tersebut lebih produktif bila di saingkan dengan yang relatif kurang dalam lama usaha. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan usaha atau UMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Hartiyah pada tahun 2019, membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatanusaha. Penelitian ini juga didukung oleh Husaini dan Ayu Fadhlani pada tahun 2017 yang membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

H2 : Lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

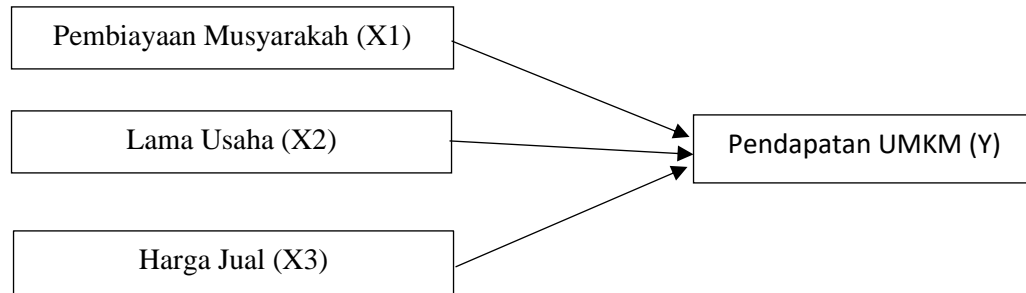
3. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan UMKM

Harga jual merupakan nilai yang dibebankan kepada para pembeli maupun pengguna barang dan jasa. Keuntungan maupun pendapatan perusahaan dipengaruhi langsung oleh harga.

Hasil penelitian yang dilakukan Maghfiroh Insani Maulania dkk yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha dan Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus pada Pedagang Es Tebu di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto)” membuktikan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

H3 : Harga jual memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan:

1. Variabel Independen atau variable bebas (X) yakni variable yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variable dependen atau variable terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Pembiayaan Musyarakah (X1)
 - b. Lama Usaha (X2)
 - c. Harga Jual (X3)
2. Variabel Dependen atau variable terikat (Y) yakni variable yang nilainya dipengaruhi oleh variable independen atau variable bebas. Variabel dependen di penelitian ini yakni pendapatan UMKM.

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo (hypo) dan tesis (thesis). Hipo berarti kurang dan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis merupakan suatu pendapat serta kesimpulan yang bersifat masih sementara, dan belum benar-benar berstatus sebagai pendapat. Sifat sementara hipotesis ini mempunyai arti bahwa hipotesis dapat diubah atau diganti dengan hipotesis yang tepat. Hal ini biasanya tergantung pada masalah yang diteliti dan konsep-konsep yang digunakan.⁸⁰ Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang dibangun maka, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan UMKM

⁸⁰ Dian Ayu Lestari, *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal*, (Tegal : 2020), hal 28.

Hubungan antara pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan UMKM, ditemukan bahwa ada korelasi positif antara pembiayaan musyarakah dan pendapatan UMKM dimana pembiayaan musyarakah yang diberikan dapat menjadikan usaha lebih termodali dan berkembang sehingga dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan Nur Aisyah Tanjung (2019) menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di BMT Syariah Anugrah Batang Kuis Medan. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Dalam penelitian ini, menunjukkan bukti bahwa:

H1 : Pembiayaan Musyarakah memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Lama usaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan UMKM karena pelaku UMKM yang telah melakukan usaha paling lama lebih memahami permintaan konsumen sehingga pelaku UMKM tersebut mampu memenuhi permintaan konsumen dan lebih memahami selera konsumen sehingga penjualan lebih meningkat dan pendapatannya akan semakin besar.⁸¹

Lama usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan. Usaha yang lebih lama dijalankan akan lebih memahami kondisi tentang pasar sehingga berdasarkan pengalaman yang sudah mereka dapatkan mereka mampu menerapkan strategi-strategi pemasaran yang nantinya berdampak pada meningkatnya penjualan dan pendapatan.⁸² Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 :Lama Usaha memiliki rpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

3. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM

⁸¹ Firdausa Artistyan R dan Arianti Fitrie, *Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*, Diponegoro Journal of Econommics, 2013, hal 4.

⁸²Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Sukawati Gianyar, hal 99–100.

Harga jual yang ditentukan untuk sebuah produk akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan pada akhir keuntungannya. Harga jual sangat berhubungan dengan pendapatan, karena harga jual yang ditetapkan perusahaan terhadap produk yang dijual akan memberikan pendapatan atau keuntungan kepada perusahaan, maka harga jual mempunyai peran yang penting didalam perusahaan dan menentukan tinggi atau rendahnya pendapatan suatu perusahaan. Harga jual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya harga jual pada perusahaan dapat menurunkan pendapatan perusahaan dalam suatu periode. Hal ini terjadi karena harga jual dalam perusahaan belum dikelola secara efisien dan efektif dan menunjukkan bahwa besarnya penetapan harga jual pada perusahaan yang kurang optimal.⁸³ Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 :Harga Jual memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

⁸³ Nurul Nasiyra dan Vidya Fathimah, *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado tanjung Morawa*, Jurnal Studi Manajemen, Vol. 4 No. 2 (2033), hal 102

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang berusaha menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah, lama usaha dan harga jual terhadap pendapatan UMKM (UMKM Kabupaten Purworejo pengguna pembiayaan musyarakah BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh) dengan menggunakan analisis statistic SPSS versi 27.

Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah, lama usaha, dan harga jual terhadap pendapatan UMKM. Alat ukur pada penelitian ini berupa kuisisioner. Data yang diperoleh berupa jawaban dari para pelaku UMKM (UMKM Kabupaten Purworejo pengguna pembiayaan musyarakah BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh) terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari pihak yang bersangkutan.⁸⁴ Data primer harus dipahami oleh peneliti agar penelitian dapat dilakukan dengan baik dan tepat. Data ini diperoleh melalui penyebaran kuisisioner yang diberikan kepada semua responden secara langsung. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan pada para pelaku UMKM UMKM Kabupaten Purworejo pengguna pembiayaan musyarakah BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

Data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari dokumen - dokumen grafis, foto-foto, film, dan benda-benda lainnya yang dapat menunjang data primer.⁸⁵

⁸⁴Rully Desthian Pahlephi, *Data Primer: Pengertian, Fungsi, Contoh, dan Cara Mendapatkannya*, <https://www.detik.com/bali/berita/d-6422332/data-primer-pengertian-fungsi-contoh-dancaramendapatkannya#:~:text=di%20bawah%20ini!.Pengertian%20Data%20Primer,peneliti%20dari%20orang%20yang%20bersangkutan>, diakses pada 11 Oktober 2023 pukul 16.32.

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 22.

Pada penelitian ini data skunder dapat diperoleh dari website resmi BMT Binamas Purworejo, penelitian terdahulu yang menyangkut judul penelitian ini yang dilakukan di tempat yang sama, brosur dan sebagainya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sesuatu terkait dengan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸⁶

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM Kabupaten Purworejo Pengguna Pembiayaan Musyarakah BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh sebanyak 149 UMKM.

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel terdiri dari jumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah, tetapi tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, serta penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.⁸⁷

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan probability sampling yang diartikan sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama setiap populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan probability sampling dalam penelitian ini menggunakan random sampling

⁸⁶Jijah Hilayatul Ajjah dan Evi Selvi, *Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi terhadap Kinerja Perangkat Desa*, Jurnal Manajemen, Vol.13, No. 2, hal 233.

⁸⁷ Unika Repository, *Bab III metode penelitian*, <http://repository.unika.ac.id> , diakses 11 Oktober 2023 pukul17.13.

sederhana yaitu teknik pengambilan sampling yang setiap sampel diambil dengan cara acak (random) untuk dijadikan sebagai sampel.⁸⁸

Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n= Besaran sampel / jumlah responden

N= Besaran populasi

e= Perkiraan tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini populasi (N) adalah sebanyak 149 populasi

Sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$= \frac{149}{1 + 149 (0,1)^2}$$

$$\frac{149}{1 + 1,49}$$

= 59,8 dibulatkan menjadi 60 responden

Jadi dalam penelitian ini sampel (n) adalah sebanyak 60 responden

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan alat bantu atau cara yang digunakan untuk memperoleh informasi data. Banyak terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data saja, yaitu melalui wawancara sebagai sumber informasi utama dan dokumentasi sebagai informasi pelengkap. Berikut merupakan pemaparan dari teknik yang digunakan untuk pengumpulan data:

a. Wawancara

⁸⁸Repository STEI, *Bab III Metode penelitian*, <http://repository.stei.ac.id>, hal 39.

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi serta tatap muka secara langsung melalui proses tanya jawab secara lisan kepada responden yang terpilih sebagai sampel.

Kui

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket terdapat dua macam, yaitu tertutup dan terbuka. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup yakni kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.⁸⁹

Dengan penelitian ini peneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh data. Peneliti menggunakan kuisisioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan yang disusun dalam daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom yang sesuai. Kuisisioner ini bisa disebut dengan kuisisioner bentuk checklist.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel indikator, dari indikator menjadi sub indikator yang dapat diukur. Akhirnya, sub indikator dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat suatu pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Skala Likert yang digunakan untuk menjawab bagian dari pertanyaan atau pernyataan penelitian yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 kala Penilaian Likert

No.	Jenis Jawaban	Bobot
1.	SS= Sangat Setuju	5
2.	S= Setuju	4
3.	KS= Kurang Setuju	3
4.	TS= Tidak Setuju	2
5.	STS= Sangat Tidak Setuju	1

⁸⁹A Faridatunniswah, *Bab III Metode dan teknik penelitian*, <http://eprints.undip.ac.id> , diakses pada 11 Oktober 2023 pukul 21.17.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

1) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif.⁹⁰

2) Variabel Dependen

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Pada dasarnya sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabel dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seseorang peneliti.⁹¹

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

1) Pembiayaan Musyarakah

Dalam dunia usaha masa ini banyak pengusaha yang membutuhkan modal baik untuk mengembangkan dunia bisnisnya atau memulai usaha / proyek baru. Hal ini menunjukkan bahwa adanya akan pembiayaan salah satunya yaitu musyarakah di perbankan syariah begitu penting untuk fasilitas penunjang usaha tersebut.⁹²

2) Lama Usaha

Lama usaha dalam penelitian ini adalah lama waktu yang sudah dijalankan usahanya. Lama usaha dalam penelitian ini adalah satuan tahun. Adapun indikator lama usaha diukur berdasarkan lama waktu (dalam tahun) sejak perusahaan didirikan sampai dengan penelitian ini dilakukan.

3) Harga Jual

Harga jual produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh

⁹⁰ Eko Prastyo, dkk, *Pengaruh Motivasi, Kepuasan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Honorer Dinas Bina Marga Pengairan dan ESDM Kabupaten Jepara*, Journal of management, Vol. 02 No. 02, hal 8.

⁹¹ *Ibid*, hal 7.

⁹² Chefi Abdul Latif, *Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah*, Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah, Vol. 02 No. 01 (2020), hal 2.

suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang maupun jasa yang dijual atau diserahkan.⁹³

3.4.2 Definisi Operasional

Menurut Singarimbun, definisi operasional variabel adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang akan dianalisa. Definisi masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Pendapatan (Y)	Pendapatan yang diperoleh	1. Memberikan keuntungan	1
		2. Memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan	2
		3. Bersumber dari kegiatan operasi perusahaan	3
		4. Dapat membalas jasa dan pekerjaan. ⁹⁴	4
Pembiayaan Musyarakah (X1)	Ketepatan dalam pembiayaan musyarakah	1. Jumlah pinjaman	5
		2. Jangka waktu pengembalian	6
		3. Nilai agunan ⁹⁵	7

⁹³ Ni Wayan Ari Santi, dkk, *Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 11 No. 1 (2019), hal 188.

⁹⁴ Soediyono, *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi* (Yogyakarta: Liberty, 1998), h. 99

⁹⁵ Istigfarin Maghfiroh, *Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha Dan Karakteristik Pembiayaan Terhadap Realisasi Pembiayaan Mudharabah (Studi Pada Nasabah BMT Tumang Cepogo)*, Skripsi IAIN Surakarta (2018).

Lama Usaha (X2)	Lamanya suatu usaha yang dijalankan	1. Masa kerja	8
		2. Ukuran wawasan dan kreativitas	9
		3. Penempatan terhadap pekerjaan dan peralatan ⁹⁶	10
Harga Jual (X3)	Harga jual yang ditetapkan	1. Harga terjangkau	11
		2. Kesesuaian harga dengan kualitas	12
		3. Daya saing dengan produk lain yang sejenis. ⁹⁷	13

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan deskriptif dengan meneliti studi kasus yang digunakan untuk menyimpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memahami objek dari penelitian tersebut. Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan dianalisis dengan aplikasi yaitu SPSS 27. Setelah data penelitian berupa jawaban responden dari angket yang dibagikan, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan:

1. Statistik Dekriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan.

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang disajikan dalam statistik

⁹⁶Kristina Yuniasih dan Hikmah, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tos 3000 Batam*, hal 2-3.

⁹⁷Dedhy Pradana, dkk., *Pengaruh Harga Kualitas Produk dan Citra Merk Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Motor*, *Journal KINERJA* Vol. 14 no. 1 (2017). hal 17.

deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data. Salah satu ukuran pemusatan data yang biasa digunakan adalah mean.⁹⁸

2. Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Setiap pertanyaan selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat yang dipakai mengukur sesuai dengan kegunaannya.⁹⁹ Perhitungan ini akan dibantu dengan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for Social Science). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment. Pengujian ini menggunakan program SPSS dilakukan dengan cara melihat pada kolom Corrected Item- Total Correlation. Nilai kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel. Rtabel di cari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n), $df = n - 2$ maka didapat rtabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.¹⁰⁰ Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan.

3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan instrument pengukur data dan data yang dihasilkan disebut terpercaya apabila instrumen ini secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran.¹⁰¹ Jika suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Reliabilitas dapat diukur dengan jalan mengulang pertanyaan yang mirip pada nomor-nomor berikutnya, atau dengan jalan melihat konsistensinya (diukur dengan korelasi) dengan pertanyaan lain.¹⁰² Teknik yang digunakan dalam uji ini adalah Cronbach Alpha, uji ini menggunakan taraf signifikan 5%. Artinya instrument dapat

⁹⁸ Bab III Landasan Teori, <http://dspace.uji.ac.id>, diakses pada 12 oktober 2023 pukul 10.05.

⁹⁹ika Moh. Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 65.

¹⁰⁰ Septian P., *Modul Praktikum Statistika*, 29.

¹⁰¹ Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), 218

¹⁰² Septian P., *Modul Praktikum Statistika*, hal 26.

dikatakan reliabel bila r alpha (α) $> 0,6$ maka instrument dikatakan reliabel. Namun jika r alpha (α) kurang dari $0,6$ instrument dikatakan tidak reliable.¹⁰³

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian Analisis Regresi Linier Berganda, maka akan terlebih dulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang akan diolah dalam penelitian ini meliputi beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukan parametric-test, untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva normal P-P Plots dengan ketentuan jika probabilitas atau Asym.Sig. (2-tailed) lebih besar dari level of significant (α) maka data berdistribusi normal, dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$
- 2) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$.¹⁰⁴

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat jika nilai VarianceInflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.¹⁰⁵

¹⁰³ Anti Suhar, *Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategi Planning Pada Industri Garmen*, Jurnal Prosiding SNAST, 2014, hal 157.

¹⁰⁴ *Metode Penelitian Kombinasi*, 2012, hal 78.

¹⁰⁵ *Ibid*, hal 79.

Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria yaitu:

- a) Jika angka tolerance di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- b) Jika angka tolerance di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinierita.
- c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section daripada time series. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar Scatterplot model tersebut. Persyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi sampai Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Tidak terdapat heterokedastisitas jika penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola dan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 titik-titik data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja.¹⁰⁶ Uji glejser secara umum inotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_2x^2 + v$$

Keterangan :

$|e|$ = nilai absolute dari yang dihasilkan dari regresi model.

b = Koefisien.

x = Variabel penjelas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

¹⁰⁶*Ibid.*

Penelitian ini menggunakan alat bantu analisis berupa program SPSS untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan. Data yang telah diolah, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan dan menganalisisnya, kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda hal ini untuk memperkirakan atau meramalkan sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁰⁷

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara linear antara variabel Pembiayaan Musyarakah, Lama Usaha, Harga Jual terhadap Pendapatan UMKM serta memprediksi variabel Pendapatan UMKM jika variabel Pembiayaan Musyarakah, Lama Usaha, Harga Jual mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Pendapatan Usaha

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

X1= Pembiayaan musyarakah

X2= Lama usaha

X3= Harga jual

E= Error/ Epsilon (Faktor lain diluar X yang mempengaruhi Y)

Jika koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$) signifikan dan positif. Berarti bahwa pembiayaan musyarakah, lama usaha dan harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

¹⁰⁷Statistik: Teori Dan Aplikasi, 2008, 268.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikan 0,025. Jika tingkat signifikan $> 0,025$ maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan $< 0,025$ maka hipotesis diterima.¹⁰⁸

6. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit Test(Uji F))

Uji F (goodness of fit) digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak.¹⁰⁹

Tingkat signifikan yang digunakan untuk menguji ini dengan menggunakan taraf signifikan 2,5% (0,025). Untuk menguji pengaruh variabel independen (terhadap variabel dependen) dilakukan dengan melihat pada koefisien beta. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,025$ maka hipotesis ditolak
- 2) Jika signifikansi $< 0,025$ maka hipotesis diterima

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,025 atau 2,5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima. Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,025 atau 2,5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak pada model regresi. Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi,

¹⁰⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

¹⁰⁹ Yuliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset. Yogyakarta.

sehingga dapat diketahui apakah pembiayaan musyarakah (X1), lama usaha (X2), dan harga jual (X3), berpengaruh signifikan terhadap pendapatan(Y). Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pada tingkat kesalahan (α) sebesar lima persen (2,5%) dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel } \alpha = 0,025$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel pembiayaan musyarakah, lama usaha, dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.
 - 2) Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel } \alpha = 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel pembiayaan musyarakah, lama usaha dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.
- c. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi menunjukkan prosentase variansi nilai dan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.¹¹⁰ Koefisien determinasi menjelaskan mengenai bagaimana variabel bebas menentukan nilai variabel terikat, serta seberapa kuat hubungan antara kedua variabel.¹¹¹

Letak nilai R^2 antara 0% sampai dengan 100%.¹¹² Nilai koefisien determinasi yang mendekati 100% mengandung arti bahwa setiap perubahan variabel bebas setiap satuan akan mempengaruhi perubahan variabel terikat, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variansi variabel dependen.¹¹³ Koefisien determinasi (R^2) pada persamaan regreinya linier, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

¹¹⁰Analisis Regresi Teori, Kasus, Dan Solusi, 2009, hal 45.

¹¹¹Santoso Purbaya Budi, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal 286.

¹¹² Septian P., *Modul Praktikum Statistika*, "hal 64

¹¹³ Purbaya Budi, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga* (2007), hal 286.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana :

R^2 : koefisien determinasi atau proporsi keragaman variabilitas total disekitar nilai tengah y yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam bentuk prosentase).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh

Awal mula sekitar pada tahun 1992 muncul sebuah organisasi di Purworejo yang bernama FUMIP (Forum Ukhuwah Mahasiswa Islam Purworejo). Organisasi tersebut menjadi reuni para mahasiswa ukhuwah islam purworejo, namun dalam reuni tersebut menemukan hal yang brilliant. Organisasi ini menyerap atau merespon setiap fenomena terkini termasuk di dalam munculnya lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) di purworejo.¹¹⁴

Bermula dengan di undangya FUMIP untuk menghadiri pelatihan sistem bagi hasil di semarang pada tahun 1995. Maka lembaga tersebut akan di tindaklanjuti berdirinya sebuah lembaga mikro keuangan syariah. Dengan hanya modal semangat, lembaga tersebut akhirnya dideklarasikan pada tanggal 4 april 1995. Dari diskusi para pendiri yang berjumlah 20 orang bersepakat dengan nama BMT Bina Masyarakat yang lebih di kenal dengan BMTBinamas.¹¹⁵

Satu tahun awal atau awal pertama perjalanan BMT tidaklah membuahkan hasil, bahkan BMT Binamas cenderung mendapatkan kerugian dan administrasi yang kurang tertib. Maka pada tahun 1996 bulan mei BMT Binamas harus di boyong ke jalan kartini, dimana tempat ini tidak strategis, namun dari tempat yang tidak strategis tersebut BMT Binamas melakukan pembenahan / evaluasi, baik dari administrasi maupun komitmen manajemennya. Setelah pembenahan tersebut berpindah kantor menjadi di tempat strategis yaitu di jalan Urip Sumoharjo 80 purworejo.¹¹⁶

Perintisan yang cukup menjenuhkan dan dengan penuh perjuangan tersebut alhamdulillah membuahkan hasil. BMT menunjukkan peningkatan yang kongkrit dari kerugian kurang lebih sekitar 2,5 jt di bulan juni 1996, pada tahun 1997 awal

¹¹⁴ <http://bmtbinamas.blogspot.com> , diakses pada tanggal 23 November 2023 pukul 00.20 WIB.

¹¹⁵ <http://bmtbinamas.blogspot.com> , diakses pada tanggal 23 November 2023 pukul 00.20 WIB.

¹¹⁶ *Ibid.*

sudah BEP, termasuk di dalamnya juga ada aset binamas yang terus berkembang hingga saat ini.¹¹⁷

Pada tahun 2014, BMT Binamas mendapat penghargaan ranking 3 The Best Islamic Microfinance \geq 50 BN. Pertumbuhan pada tahun 2017 total aset yang dimiliki mencapai 139,85 Milyar lebih, dengan jumlah pengelola 104 orang, memiliki 10 kantor pelayanan dimana diantara 5 adalah milik sendiri.¹¹⁸

BMT Binamas memiliki 10 cabang yang tersebar di berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Purworejo untuk saat ini.¹¹⁹ Diantara 10 cabang tersebut salah satunya yaitu cabang Pituruh. BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh yang peresmian gedungnya dilakukan pada tanggal 5 November 2021 oleh Bupati Purworejo H. Agus Bastian, SE, MM.¹²⁰ Alamat kantor cabang Pituruh yaitu l. Raya Pituruh-Kemiri, Sutogetan, Timur Pasar, Kec. Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54255. Sebelum adanya gedung yang sekarang di tempati dan diresmikan BMT Binamas cabang Pituruh mempunyai gedung sementara yang dianggapnya kurang strategis, sehingga berganti tempat dan mendirikan bangunan baru yang telah diresmikan dan ditepati serta beroperasi sampai saat ini.

¹¹⁷ <http://bmtbinamas.blogspot.com> , diakses pada tanggal 23 November 2023.....

¹¹⁸ *Ibid.*

¹¹⁹ Anisa Nur Azizah dkk, *Presepsi Pengolahan dan Implementasi Kepatuhan Syariah Pada BMT Binamas*, Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan Syariah, Vo. 5 Issue 2, hal. 176.

¹²⁰ <https://dinkukmp.purworejokab.go.id>, *Peresmian Gedung KSPPS BMT Binamas Pituruh*, diakses pada tanggal 23 November 2023 pukul 00.45 WIB.

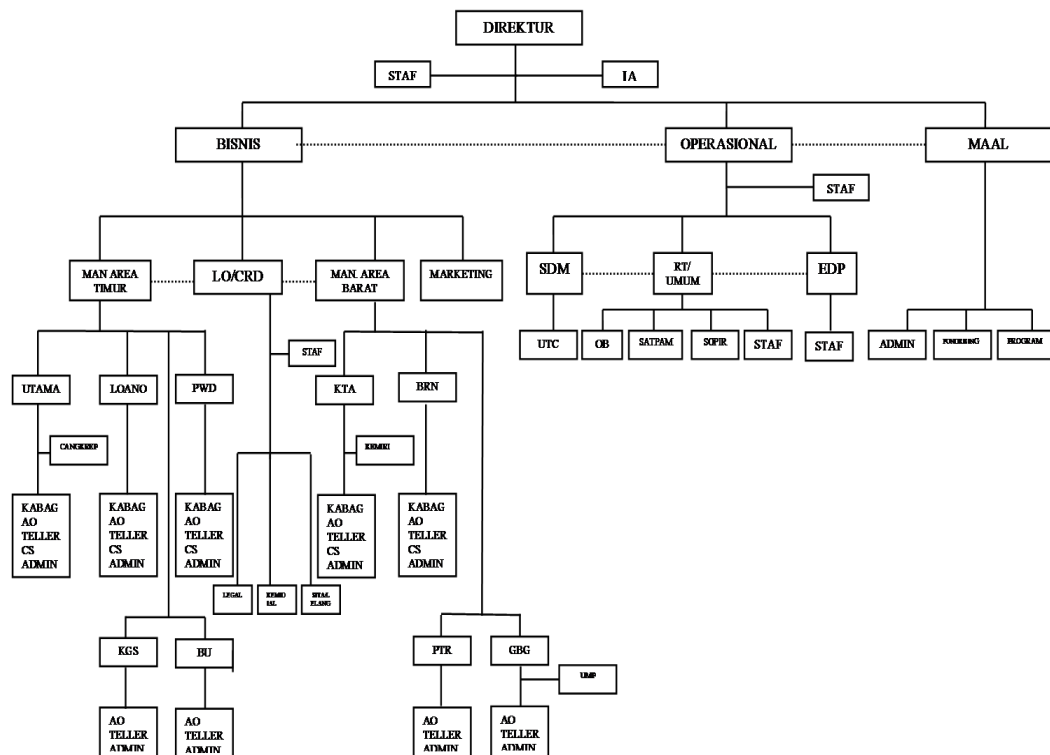
4.1.2 Visi dan Misi BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh

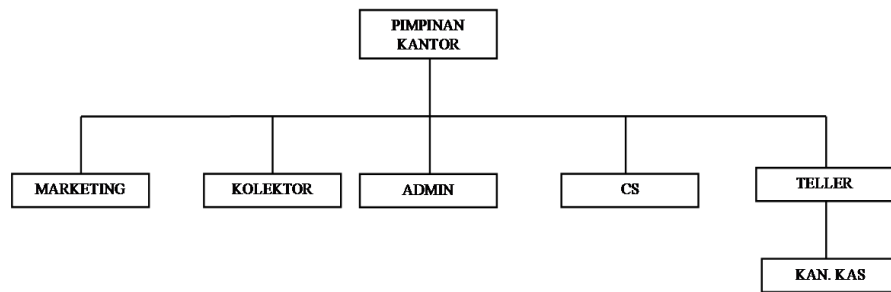
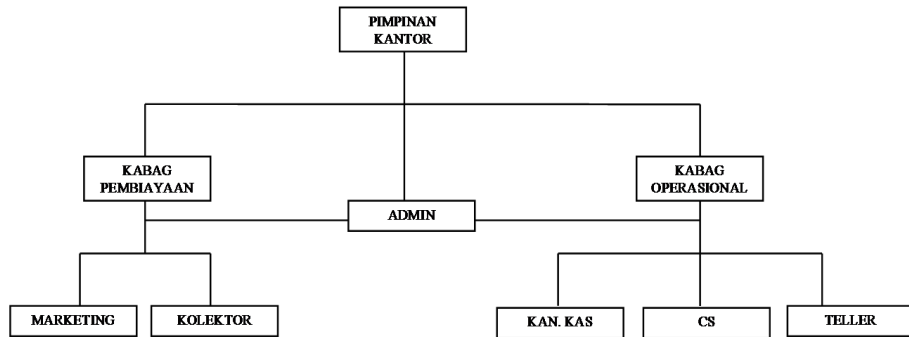
- a. Visi Terwujudnya koperasisyariah yang profesional, berdaulat, dengan ridho Allah SWT.
- b. Misi
 - Mengembangkan KSPPS dengan berpedoman prinsip-prinsip ekonomi syariah.
 - Mengoptimalkan fungsi sosial KSPPS BMT Binamas.
 - Meningkatkan profesionalitas dan produktivitas pengawas, penurus, pengelola.
 - Meningkatkan asset dan kemitraan dengan pemerintah atau lembaga sevisi.
 - Meningkatkan kesejahteraan bersama melalui program MKU (Membangun Keluarga Utama).

4.1.3 Struktur Organisasi BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh

Gambar 4.1

Struktur Organisasi





4.2 Hasil Deskripsi Data Penelitian dan Responden

Deskripsi responden merupakan karakteristik nasabah yang menjadi responden dalam penelitian, yang dapat dilihat dari lama usaha (3 sampai 8 tahun), jenis kelamin dan jenis usaha. Berikut ini akan dilihat karakteristik responden yang telah mengisi angket mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM pada BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapat dari penyebaran angket, diperoleh data mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Perempuan	21	35%
2.	Laki-laki	39	65%

Sumber: Data Primer yang diolah 2023.

Berdasarkan data tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dengan jumlah 39 nasabah sedangkan perempuan dengan jumlah 21 responden.

- b. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Prosentase
1.	Barang	52	87%
2.	Jasa	8	13%

Sumber: Data Primer yang diolah 2023.

Berdasarkan data table 4.2 dapat diketahui bahwa jenis usaha mitra lebih banyak pada jenis usaha barang dengan jumlah 52 mitra sedangkan jenis usaha jasa dengan jumlah 8 mitra.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan pada responden sebanyak 60 dimana responden tersebut mitra BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh yang sebagai pelaku UMKM dan melakukan pembiayaan musyarakah sebagai sampel dan bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif secara statistik dari suatu data yang dilihat mulai dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Maka dapat disajikan laporan deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	6	15	12.08	2.431
X2	60	6	15	12.08	2.431
X3	60	6	15	11.67	2.880
Y	60	8	20	16.40	3.082
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel pembiayaan musyarakah (X1) memiliki nilai terendah sebesar 6 dan nilai tertinggi sebesar 15 dengan nilai rata-ratanya sebesar 12,08 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 2,431. Variabel lama usaha (X2) memiliki nilai terendah sebesar 6 dan nilai tertinggi sebesar 15 dengan nilai rata-ratanya sebesar 12,08 dan tingkat sebaran datanya sebesar 2,431. Variabel harga jual (X3) memiliki nilai terendah sebesar 6 dan nilai tertinggi sebesar 15 dengan nilai rata-ratanya sebesar 11,67 dan tingkat sebaran datanya sebesar 2,880. Variabel pendapatan memiliki nilai terendah sebesar 8 dan nilai tertinggi sebesar 20 dengan nilai rata-ratanya sebesar 16,40 dan tingkat sebaran datanya sebesar 3,082.

4.3.2 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah tepat dan dapat diandalkan untuk sebuah penelitian. Data yang didapat dari kuesioner, sebaiknya diuji validitas.¹²¹ Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau

¹²¹ Moh Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 65.

tidak.pengujian ini dilakukan pada tahap awal atau uji coba dan diberikan kepada 60 responden.

Hasil uji validitas dapat diketahui hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 1% atau sig 0,01 jika $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$ maka valid. Data yang digunakan dalam uji coba 60 responden maka r table yang digunakan adalah 0,335 (nilai R Product Moment). Berikut adalah tabel hasil uji validitas:

Tabel 4.4

Uji Validitas X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	TotalX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.460**	1.000**	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
X1.2	Pearson Correlation	.460**	1	.460**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60
X1.3	Pearson Correlation	1.000**	.460**	1	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60
Total X1	Pearson Correlation	.789**	.794**	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 4.5

Hasil Uji Variabel Pembiayaan Musyarakah (X1)

No.	Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1.	X1.1	0,789	0,335	Valid
2.	X1.2	0,794	0,335	Valid
3.	X1.3	0,789	0,335	Valid

Sumber : Data SPSS yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel pembiayaan musyarakah memiliki status valid yaitu dengan hasil r hitung > r tabel dengan hasil ukur yang sesuai maka menghasilkan data yang relevan sesuai dengan tujuan pengukuran.

Tabel 4.6

Uji Validitas X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	TotalX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.460**	.460**	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
X2.2	Pearson Correlation	.460**	1	1.000**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60
X2.3	Pearson Correlation	.460**	1.000**	1	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60
TotalX2	Pearson Correlation	.714**	.950**	.950**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 4.7

Hasil Uji Variabel Lama Usaha (X2)

No.	Item	R hitung	R table	Kesimpulan
1.	X2.1	0, 714	0,335	Valid
2.	X2.2	0, 950	0,335	Valid
3.	X2.3	0,950	0,335	Valid

Sumber : Data SPSS yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel lama usaha memiliki status valid yaitu dengan hasil rhitung > rtabel, dengan hasil ukur yang sesuai maka menghasilkan data yang relevan sesuai dengan tujuan pengukuran.

Tabel 4.8

Uji Validitas X3

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	TotalX3
X3.1	Pearson Correlation	1	1.000**	.991**	.999**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
X3.2	Pearson Correlation	1.000**	1	.991**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60
X3.3	Pearson Correlation	.991**	.991**	1	.996**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60
TotalX3	Pearson Correlation	.999**	.999**	.996**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	

N	60	60	60	60
---	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Harga Jual (X3)

No.	Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1.	X3.1	0,999	0,335	Valid
2.	X3.2	0,999	0,335	Valid
3.	X3.3	0,996	0,335	Valid

Sumber : Data SPSS yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel harga jual memiliki status valid yaitu dengan hasil rhitung > rtabel, dengan hasil ukur yang sesuai maka menghasilkan data yang relevan sesuai dengan tujuan pengukuran.

Tabel 4.10

Uji Validitas Y

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	totally
Y1	Pearson Correlation	1	.460**	1.000**	.471**	.877**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
Y2	Pearson Correlation	.460**	1	.460**	.976**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
Y3	Pearson Correlation	1.000**	.460**	1	.471**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000

	N	60	60	60	60	60
Y4	Pearson Correlation	.471**	.976**	.471**	1	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60
Totally	Pearson Correlation	.877**	.827**	.877**	.834**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 4.11

Hasil Uji Validita Pendapatan (Y)

No.	Item	R hitung	R table	Kesimpulan
1.	Y1	0,877	0,335	Valid
2.	Y2	0,827	0,335	Valid
3.	Y3	0,877	0,335	Valid
4.	Y4	0,834	0,335	Valid

Sumber : Data SPSS yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel pendapatan UMKM memiliki status valid yaitu dengan hasil r hitung > r tabel, dengan hasil ukur yang sesuai maka menghasilkan data yang relevan sesuai dengan tujuan pengukuran.

b. Uji Reabilitas

Pengukuran reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan atau reliabilitas instrument dengan cara melakukan uji reliabilitas dengan alat statistik SPSS untuk mengukur reliabilitas Cronbach Alpha (α) dari masing-masing instrumen dalam variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika

memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.¹²² Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji Reabilitas

No.	Variabel	Ronbach Alpha	Batas	Kesimpulan
1.	X1	0,849	0,6	Reliabel
2.	X2	0,849	0,6	Reliabel
3.	X3	0,888	0,6	Reliabel
4.	Y	0,876	0,6	Reliabel

Sumber : Data SPSS yang diolah 2023.

Berdasarkan table 4.12 diatas hasil pengolahan data diatas dapat dilihat bahwa variabel-variabel pernyataan pendapatan UMKM (Y), pembiayaan musyarakah (X1), lama usaha (X2), dan harga jual (X3) adalah reliabel karena nilai Cronbach Alpha semua variabel lebih besar dari Critical Value 0,60. Dari hasil yang telah diketahui semua item pertanyaan setiap variable dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengolah data selanjutnya.

4.3.3 Statistik Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas.¹²³ Berikut ini hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya variabel-variabel penelitian.¹²⁴ Jika probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar

¹²² Janti Suhar, *Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategi Planning Pada Industri Garmen*, Jurnal Prosiding SNAST, 2014, 165

¹²³ Metode Penelitian Kombinasi, 2012, hal 199.

¹²⁴ Sarjono Haryadi dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 53

dari level of significant (α) sebesar 0,05 maka data distribusi normal dengan hepotesis sebagai berikut:

H0 : Data berdistribusi normal.

H1 : Data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas data ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berikut ini hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan pendekatan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test :

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61593264
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.060
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.457
99% Confidence Interval	Lower Bound	.444
	Upper Bound	.470

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus kolmogorov-smirnov Test sebagaimana tertera pada tabel 4.13, maka dapat diperoleh bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) untuk variabel

pembiayaan musyarakah, lama usaha, harga jual, dan pendapatan adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan melihat nilai tolerance > 0.10 dan lawannya nilai variance Inflation factor (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14

Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan Musyarakah	.968	1.033
	Lama Usaha	.984	1.016
	Harga Jual	.954	1.048

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

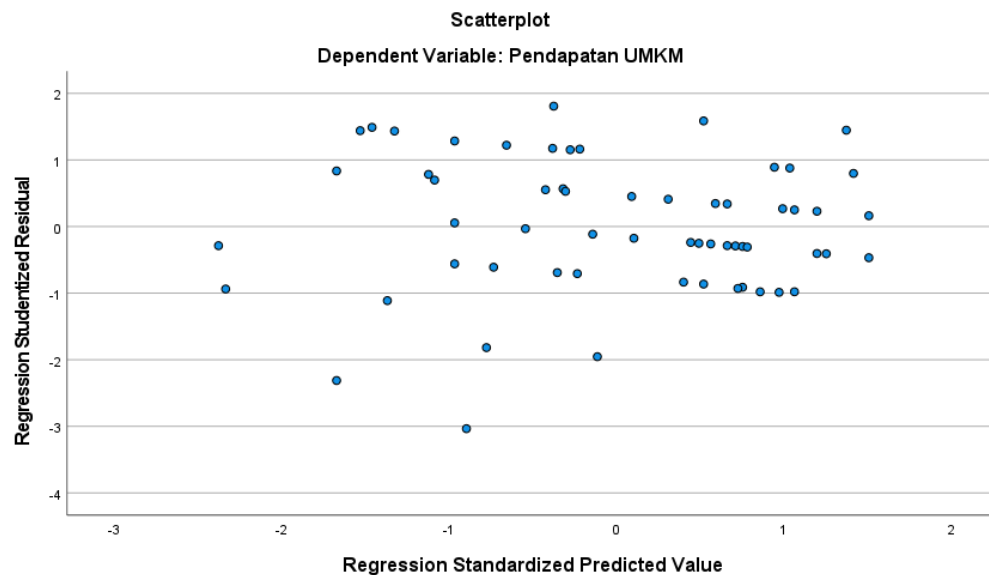
Dari hasil analisis pada tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance $0,968 > 0,1$ serta nilai VIF $1,033 < 10,00$ (variabel pembiayaan musyarakah). Nilai Tolerance $0,984 > 0,1$ serta nilai VIF $1,016 < 10,00$ (variable lama usaha). Nilai Tolerance $0,954 > 0,1$ serta nilai VIF $1,048 < 10,00$ (variabel harga jual). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan.¹²⁵ Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model, dapat dilihat dari pola gambar scatterplot. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika penyebaran titik - titik data tidak berpola, titik - titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik - titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari gambar 4.2 Scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik - titik menyebar secara acak. Titik - titik data juga tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

¹²⁵ Tedi Rusman, *Statistika Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS*, (Bandar Lampung: Graha Ilmu, 2015).

4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih X1, X2, dan X3 dengan satu variabel terikat.¹²⁶ Penelitian ini menggunakan alat bantu analisis berupa program SPSS untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.172	.149		1.151	.255
PembiayaanMusyarakah	-.011	.032	-.008	-.333	.740
Lama Usaha	1.945	.042	1.534	45.859	.000
HargaJual	.613	.030	.573	20.455	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari hasil analisis tabel 4.15 pada kolom Unstandardized Coefficients (B), tertera nilai constant B sebesar 0.172, koefisien pembiayaan musyarakah sebesar -0,011, koefisien lama usaha sebesar 1.945, dan koefisien harga jual sebesar 0.613. Dengan demikian dapat ditulis persamaan regresi menjadi bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

¹²⁶ Supranto, *Statistik: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2008), 268

$$Y = 0.172 - 0,011 X1 + 1.945 X2 + 0.613 X3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 14,596. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi pembiayaan musyarakah (X1), lama usaha(X2) dan harga jual (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pendapatan adalah 14,596.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel pembiayaan musyarakah (X1), memiliki nilai -0.011 berarti bahwa setiap kenaikan 1% dari pembiayaan musyarakah maka akan berpengaruh terhadap pendapatan sebesar -0.011. Karena bernilai negatif maka pembiayaan musyarakah dan pendapatan bertolak belakang, sehingga apabila nilai pendapatan naik maka nilai pembiayaan musyarakah akan turun, begitupun sebaliknya jika nilai pendapatan turun maka nilai pembiayaan musyarakah naik.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel lama usaha (X2) memiliki nilai positif sebesar 1.945. Hal ini menunjukkan jika lama usaha mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan naik sebesar 1.945 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel harga jual (X3), memiliki nilai positif sebesar 0.613. Hal ini menunjukkan jika harga jual mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan naik sebesar 0.613 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

4.3.5 Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit Test(Uji F))

Uji F adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama

terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$).¹²⁷

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, Uji f (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel Kredit Usaha Rakyat (X1), Modal Sendiri (X2), Lama Usaha (X3) dan Jumlah Tenaga Kerja (X4), terhadap Pendapatan (Y). Kriteria pengujian simultan yaitu jika F hitung < F tabel maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika F hitung > F tabel maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4.16

Uji F

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.770	3	5.923	9.011	<.001 ^b
	Residual	36.813	56	.657		
	Total	54.583	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Lama Usaha, Pembiayaan Musyarakah

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.16 dijelaskan derajat kebebasan Ftabel yaitu dengan menentukan Ftabel = (df1, df2, 5%) yang hasilnya (3, 56, 5%) = 2,77. Dari hasil diatas Fhitung senilai 9.011 > dari Ftabel 2.77 yang menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama sama terdapat pengaruh antara jumlah pembiayaan musyarakah, lama usaha, dan harga jual terhadap pendapatan UMKM sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel

¹²⁷ Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, Dan Solusi* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 72

pembiayaan musyarakah, lama usaha, dan harga jual secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada mitra BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian koefisien parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).¹²⁸ Uji t dilakukan untuk mengetahui keabsahian dari masing-masing penduga parameter secara parsial, apakah koefisien yang diperoleh tersebut mempunyai pengaruh secara parsial atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh dan nilai signifikan masing-masing variabel, dengan kriteria sebagai berikut yang dapat dilakukan salah satu:

- a. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yaitu. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Membandingkan nilai sig yaitu jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.17

Uji T

	Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	.172	.149		1.151	.255
	Pembiayaan Musyarakah	.011	.032	.008	.333	.740
	Lama Usaha	1.945	.042	1.534	45.859	.000
	HargaJual	.613	.030	.573	20.455	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Mengitung, t tabel

¹²⁸Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, 2014, hal 36.

DF=N-K-1

DF=60-3-1

DF=56

Jadi t table = 2,003

Tabel 4.18

Analisi Uji T

No.	Variabel	T hitung	T table	Sig	Keputusan
1.	X1	-0.333	2,003	0.740	Tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y
2.	X2	45.859	2,003	0.000	Terdapat pengaruh X2 terhadap Y
3.	X3	20.455	2,003	0.000	Terdapat pengaruh X3 terhadap Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berikut ialah penjelasan terkait hasil atas pengujian pengujian nilai t di bawah ini:

1. Pengaruh pembiayaan masyarakat (X1) terhadap pendapatan UMKM (Y)

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa pada variabel pembiayaan masyarakat diperoleh t hitung sebesar -0.333 dan probabilitas sebesar 0.740 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) didapat t tabel 2,003. Hal ini berarti $-0.333 < 2,003$ dan $p\text{-value} > \alpha$ atau $0.740 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian maka, pembiayaan masyarakat tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada anggota mitra di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

2. Pengaruh lama usaha (X2) terhadap pendapatan UMKM (Y)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada variabel lama usaha diperoleh t hitung sebesar 45.859 dan probabilitas sebesar 0,000 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) didapat t tabel 2,003. Hal ini

berarti $45,859 > 2,003$ dan $p\text{-value} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka, lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada anggota mitra di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

3. Pengaruh harga jual (X3) terhadap pendapatan UMKM (Y)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada variabel harga jual diperoleh t hitung sebesar 20.455 dan probabilitas sebesar 0,000 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) didapat ttabel 2,003. Hal ini berarti $20.455 > 2,003$ dan $p\text{-value} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka, harga jual berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada anggota mitra di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi menjelaskan mengenai bagaimana variabel bebas menentukan nilai variabel terikat, serta beberapa kuat hubungan antara kedua variabel. Letak nilai R^2 antara 0% sampai dengan 100%. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 100% mengandung arti bahwa setiap perubahan variabel bebas setiap satuan akan mempengaruhi perubahan variabel terikat, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan varian variabel dependen.¹²⁹

Tabel 4.19

Hasil Perhitungan Nilai R Square (R2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.289	.8107

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Lama Usaha, Pembiayaan Musyarakah

b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

¹²⁹ Santoso Purbaya Budi, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga* (Jakarta: Erlangga, 2007), 286.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4.19 perhitungan untuk nilai Adjusted R² diperoleh angka koefisien determinasi Adjusted R² = 0,289 atau 28,9 %. Sedangkan R² sebesar 0,326 atau 32,6%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel pembiayaan musyarakah, lama usaha, dan harga jual dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan UMKM pada anggota mitra BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh. Dengan maksud bahwa 32,6% mampu diklasifikasikan oleh pembiayaan musyarakah, lama usaha, dan harga jual, sedangkan sisanya sebesar 67,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dijelaskan pembahasan mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

1. Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan UMKM yang memakai produk musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, karena pembiayaan musyarakah adalah bagian paling penting dalam mendukung kegiatan operasional, kemajuan usaha dan perkembangan usaha pada UMKM. Terbukti dapat dilihat dari hasil regresi menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan menunjukkan hasil t hitung sebesar -0.333 dan probabilitas sebesar 0.740 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) didapat t tabel 2,003. Yang berarti $-0.333 < 2,003$ dan $p\text{-value} > \alpha$ atau $0.740 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ diterima. Dengan demikian pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada anggota mitra di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu “Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap pendapatan UMKM” hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andika Tri Saputra yang berjudul “Pengaruh pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Perkembangan Usaha

Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Ngaliyan (Studi Kasus Nasabah UMKM Pada Bank Syariah)”. Pada penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pembiayaan musyarakah di bank syariah dapat meningkatkan perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah, pada nasabah bank syariah. Artinya menurut persepsi nasabah, semakin banyak pembiayaan musyarakah yang diambil nasabah bank syariah, maka semakin tinggi perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah pada nasabahnya.¹³⁰

Namun pada penelitian ini hasil yang diperoleh tidak ada pengaruh dan signifikan menunjukkan kemungkinan pembiayaan musyarakah yang diterima oleh para mitra pelaku UMKM dan tidak mengalami peningkatan pada pendapatan UMKM. Penyebab tidak ada pengaruh karena mitra mengalami kurangnya modal usaha yang dimilikinya dan kurang memahami penting pengelolaan modal.

2. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM yang memakai produk musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini dibuktikan dengan pengujian SPSS uji t (uji parsial) sebagaimana terlampir pada tabel diatas, dengan menunjukkan hasil t hitung sebesar 45.859 dan probabilitas sebesar 0,000 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) didapat ttabel 2,003. Hal ini berarti $45,859 > 2,003$ dan p-value $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka, lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada anggota mitra di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

Hasil yang diperoleh terdapat pengaruh dan signifikan menunjukkan apabila semakin lama usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM maka akan lebih meningkatkan pendapatan UMKM anggota pembiayaan di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh. Lama usaha pelaku UMKM dalam berkarya pada usaha yang dijalannya. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian Rasya Hasna Sri Narizki dan Bagus Kusuma Ardi yang berjudul “Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pedagang Pasar Mijen Semarang” dimana hasil menyatakan bahwa lama

¹³⁰ Andika Tri Saputra, *Pengaruh pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Ngaliyan (Studi Kasus Nasabah UMKM Pada Bank Syariah)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2022), hal 73.

usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Di jelaskan juga bahwa lama usaha sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalannya. Asumsinya bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman dalam mengelola suatu usaha yang dijalankannya.¹³¹

Semakin lama usaha seseorang dalam menjalankan usaha, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berfikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan sehingga mudah memahami kondisi pasar, selera konsumen dan permintaan serta semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.¹³² Dengan hasil dan penjelasan yang ada maka hipotesis kedua yaitu “ Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM” hipotesis diterima.

3. Pengaruh harga jual terhadap pendapatan UMKM yang memakai produk musyarakah di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh?

Berdasarkan hasil penelitian harga jual telah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini dibuktikan dengan pengujian SPSS uji t (uji parsial) sebagaimana terlampir pada tabel diatas, dengan menunjukkan hasil t hitung sebesar 20.455 dan probabilitas sebesar 0,000 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) didapat ttabel 2,003. Hal ini berarti $20.455 > 2,003$ dan $p\text{-value} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka, harga jual berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada anggota mitra di BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pendapatan pendapatan UMKM. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa harga jual merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukar agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa yang akan berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah

¹³¹Rasya Hasna Sri Narizki dan Bagus Kusuma Ardi, *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pedagang Pasar Mijen Semarang*, Dharma Ekonomi No. 54 (2021), hal 53.

¹³²*Pengaruh Modal Kerja Lama Usaha Jam Kerja Lokasi Usah Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang)*, 2015.

satu faktor penting dalam usaha memperoleh laba. Kurang berarti jika sebuah perusahaan dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya.¹³³ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Ni W ayan Ari Santi, dkk yang berjudul “Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung pada tahun 2015-2017”. Dari penelitian tersebut menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial harga jual terhadap pendapatan UD.Broiler Putra.¹³⁴ Dalam hal penentuan harga jual juga harus teliti agar pendapatan yang didapatkan maksimal sehingga harus mempertimbangkan beberapa faktor secara umum ada dua faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu faktor internal dan faktor lingkungan eksternal. Faktor internal perusahaan meliputi tujuan pemasaran perusahaan, strategi bauran pemasaran, biaya, dan organisasi. Sedangkan faktor lingkungan eksternal meliputi sifat pasar dan permintaan, persaingan, dan unsur-unsur lingkungan eksternal lainnya.¹³⁵

¹³³ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDY, 2005), 151.

¹³⁴Ni W ayan Ari Santi, dkk, *Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD.Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung pada tahun 2015-2017*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 11 No. 1 (2019).Hal. 126.

¹³⁵ Tjiptono, Fandy.,*Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2005).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil uji hipotesis yang telah diajukan dengan model analisis regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah memiliki hubungan berlawanan dengan variabel pendapatan UMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t hitung sebesar -0.333 dan probabilitas sebesar 0.740 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) didapat t tabel 2,003. Hal ini berarti $-0.333 < 2,003$ dan $p\text{-value} > \alpha$ atau $0.740 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan musyarakah (X1) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).
2. Variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t hitung sebesar 45.859 dan probabilitas sebesar 0,000 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) didapat t tabel 2,003. Hal ini berarti $45,859 > 2,003$ dan $p\text{-value} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial lama usaha (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).
3. Variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t hitung sebesar 20.455 dan probabilitas sebesar 0,000 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) didapat t tabel 2,003. Hal ini berarti $20.455 > 2,003$ dan $p\text{-value} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial lama usaha (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Sedangkan, koefisien determinasi R² sebesar 32,6% yang mempunyai arti bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 32,6 % sedangkan sisanya 67,4 % dipengaruhi oleh variabel lain.

5.2 Saran

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan yang telah dijelaskan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Para Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Diharapkan untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha yang dikelolanya dengan cara menambah faktor produksi yang mempunyai pengaruh langsung terhadap produktivitas usaha, sehingga pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha.

2. Bagi Lembaga Dinas Koperasi dan UMKM

Diharapkan untuk dapat bekerja sama dengan bank maupun lembaga keuangan lainnya untuk mempermudah dalam memberikan akses tambahan modal kepada pelaku usaha di Kabupaten Tegal dalam mengembangkan usahanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang dapat digunakan sebagai bahan referensi. Peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan atau menambah variabel berbeda untuk lebih mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan, serta dapat mencari objek atau lokasi penelitian yang berbeda dari yang sudah diteliti agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari tema yang terkait dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Siti Yun Dwi.(2019). Analisis Peran BMT Permata Mobile Dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota Baitul Maal Wa Ta5.mwil Permata Kota Mojokerto Berdasakan Perspektif Maqasid Al-Shari'ah. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Ajjiah Jijah Hilayatul dan Selvi Evi. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi terhadap Kinerja Perangkat Desa, *Jurnal Manajemen*. 13 (2): 233.
- Algifari.(2009). Analisis Regresi Teori, Kasus, Dan Solusi. Yogyakarta: BPFE.
- Almunawwaroh Medina dan Marliana Rina. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bnak Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 12(2): 181.
- Analisis Regresi Teori, Kasus, Dan Solusi*, 2009, hal 45.
- Arcarya.(2017). Akad dan Produk Bank Syariah.Depok : Rajawali Pers.
- Ardy Zaini Muhammad. (2014). Konsepsi Al-Qur'an Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah, *Iqtish'oduna*. 4 (1): 45-46.
- Arikunto Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artaman Dewa Made Aris dkk.(2015). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar.*E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4(2): 90.
- Asmila.(2022). Pengaruh Jenis Produk Terhadap Pendapatan UMKM Tellusilo' Aldian Jaya Di Lingkungan Lebang Saukang Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.Sinjai: 18.
- Auditya Lucy dan Afridani Lufika. (2018). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Jurnal Baabu Al-Ilmi* 3(2): 111.
- Augusty Ferdinand.(2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Azizah Anisa Nur dkk.(2021). Presepsi Pengolahan dan Implementasi Kepatuhan Syariah Pada BMT Binamas..*Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan Syariah* 5 (2): 176.

- Bab III Landasan Teori. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2023 dari <http://dspace.uui.ac.id>.
- Binnamas. (2013). KSPPS BMT Binamas Purworejo. <http://bmtbinamas.blogspot.com>
- Budi Santoso Purbay. (2007). Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga. Jakarta: Erlangga.
- Damariyah. (2015). Pengaruh Modal Kerja Lama Usaha Jam Kerja Lokasi Usah Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang). Pekalongan : Prodi S-1 Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Pekalongan.
- Departemen Agama. (2010). Al-Qur'an dan terjemahnya. Bandung: CV Diponegoro.
- Dewi Nourma. (2017). Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Sitem Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Serambi Hukum* 11(1): 96-97.
- DINKUKNP. Peresmian Gedung KSPPS BMT Binamas Pituruh. Diakses pada tanggal 23 November 2023 dari <https://dinkukmp.purworejokab.go.id>.
- Edy Sarwo dan Rayuningsih. (2021). Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 6(1).
- Farida Alimatul. (2010). Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. *Jurnal ekonomi Islam* 11 (2): 332.
- Faridatunniswah A. Bab III Metode dan teknik penelitian. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2023 dari <http://eprints.undip.ac.id>.
- Firdausa Rosetyadi Artistyan dan Arianti Fitri. (2013). Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Econommics* 2 (1): 1-6.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadenan. (2010). Konsep Musyarakah Menurut Syekh Daud Al-Fatani dalam Furu' Al-Masa'il. *Jurnal al-ulum* 10(2):238.
- Hanggraeni Dewi. (2021). Strategi Bisnis dan Manajemen Risiko dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. Bogor: IPB Press.

- Haryadi Sarjono dan Julianita Winda. (2013). *SPPS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ichfan Hoirul dan Asanah Umrotul. (2021). Aplikasi Pembiayaan Akad Musyarakah pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan 2* (1): 2.
- Ikawati Abriyana Diyah. (2017). Penetapan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada Warung Sederhana 2 Jetis Kulon Surabaya. *Jurnal Akuntansi AKUNESA 5*(2): 7.
- Insani Maulania Maghfiroh. (2020). Pengaruh Modal Usaha Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Pedagang Es Tebu Di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto),.
- Jhingan, ML. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.
- Konsumennya saja sudah digital, UMKM nya juga dong!. Diakses pada 29 Juli 2023 dari <https://www.bi.go.id>.
- Kurniasari Shinta Amela dan Bharata Risma Wira. (2020). Penerapan Pembiayaan Musyarakah Pada BMT Dana Barokah Muntilan. *Jurnal Akuntansi Syariah 4*(2): 182.
- lantang Kisman dan Kirana Tuti. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Poso. *Jurnal Ilmiah Ekomen 22*(2): 13.
- Latar Belakang dan Sejarah BMT Binamas. Diakses pada tanggal 23 November 2023 dari <http://bmtbinamas.blogspot.com>.
- Latif Chafi Abdul. (2020). Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah 2* (1): 2.
- Lestari Dian Ayu. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. (Skripsi Sarjana, Universitas Pancasakti Tegal).
- Maghfiroh Istigfarin. (2018). Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha Dan Karakteristik Pembiayaan Terhadap Realisasi Pembiayaan Mudharabah (Studi Pada Nasabah BMT Tumang Cepogo). (Skripsi Sarjana, IAIN Surakarta).

- Maghfiroh Istigfarin. (2018). Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha Dan Karakteristik Pembiayaan Terhadap Realisasi Pembiayaan Mudharabah (Studi Pada Nasabah BMT Tumang Cepogo).
- Meretas Jalan Ilmu Meniti Jalan Ulama. (2014) Belajarlah Dari Pengalaman Pribadi dan Orang Lain. Diakses dari <https://sabilulilmi.wordpress.com>
- Metode Penelitian Kombinasi. (2012):78.
- Munarika Nia. (2017). Strategi Dalam Meningkatkan Kempuasan Anggota Penabung Dengan Akad Wadi'ah di Kantor Pusat Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan Tulungagung. (Skripsi Sarjana, IAIN Tulungagung).
- Narizki Rasya Hasna Sri dan Ardi Bagus Kusuma. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pedagang Pasar Mijen Semarang. *Dharma Ekonomi* (54) : 53.
- Nasiyra Nurul dan Fathimah Vidya. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado tanjung Morawa *Jurnal Studi Manajemen* 4 (2):102.
- Ni Yuliarmi nyomandan i ketut djayastra (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4 (2):99–100.
- Nurul Huda dkk. (2016). Baitul Maal Wa Tamwil. Jakarta: AMZA.
- Oktaviani Renny. (2014). Peranan Baitul Maal Watamwil (BMT Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat di Kawasan Dolly Surabaya). *An-Nisbah* (1): 130.
- Pahlephi Rully Desthian, Data Primer: Pengertian, Fungsi, Contoh, dan Cara Mendapatkannya. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2023 dari <https://www.detik.com/bali/berita/d-6422332/data-primer-pengertian-fungsi-contoh-dancaramendapatkannya#:~:text=di%20bawah%20ini!,Pengertian%20Data%20Primer,peneliti%20dari%20orang%20yang%20bersangkutan>.
- Pradana Dedhy Pradana, dkk. (2017) Pengaruh Harga Kualitas Produk dan Citra Merk Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Motor. *Journal KINERJA* 14 (1):17.
- Pradana Dedhy, dkk. (2017). Pengaruh Harga Kualitas Produk dan Citra Merk Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Motor. *Journal KINERJA* 14 (1) : 17.

- Prastyo Eko, dkk. (2016). Pengaruh Motivasi, Kepuasan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Honorer Dinas Bina Marga Pengairan dan ESDM Kabupaten Jepara. *Journal of management* 2 (2): 8.
- Rahayu Popi Dwi. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Pada Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Kelangsungan UMKM. Purwokerto: UIN Prof. K.H Saiuddin Zuhri.
- Rahmi Islami. (2014). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati di Kabupaten Bantaeng. Makassar.
- Ramlan. (2006). Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Andi.
- Repository Unika. Bab III metode penelitian. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2023 dari <http://repository.unika.ac.id>.
- Rusman Tedi. (2015). Statistika Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Sa'diyah Mahmudatus. (2014). Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah 2 (1): 163
- Safrianti Tesa Nurul. (2020). Pengaruh Transaksi Online (E-commerce), Modal, dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal. Tegal: 11.
- Salman Saleh Ali dan Oly Ndubisi Nelson. (2006). Evaluasi Pengembangan UMKM di Malaysia: 14.
- Samuelson, dkk. (2003). Ilmu Mikro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Santi Ni Wayan Ari, dkk. (2019). Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11 (1): 188.
- Saputra Andika Tri. (2022). Pengaruh pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Ngaliyan (Studi Kasus Nasabah UMKM Pada Bank Syariah). (Skripsi Sarjana, UIN Walisongo Semarang).
- Sari Intan Dewi dan Wiraswati Mitha Otik. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada UMKM Dua Putri Beton. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 8 (2) 83.

- Sarifudin Muhamad. (2021). *Pembiayaan Musyarakah dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BPRS*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Septian P. Modul Praktikum Statistika. 26-29.
- Sindonews. QS. Al-Baqarah Ayat 276. Diakses pada 13 September 2023 dari <https://kalam.sindonews.com/ayat/276/2/al-baqarah-ayat-276>.
- Soediyono.(1998). *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi*. Yogyakarta: Liberty.
- Soediyono.(1998). *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi*. Yogyakarta: Liberty.
- Soei Christanti Natalia. (2014). Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada UD. Sinar Sakti. *jurnal EMBA* 3:210.
- Solekha Yasmin Afnan. (2021). Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori), *Journal of Sharia Finance and Banking*. *Journal of Sharia Finance and Banking*1(1): 48.
- Statistik: Teori Dan Aplikasi. (2008): 268.
- STEI Repository.Bab III Metode penelitian.Diakses pada tanggal 11 Oktober 2023 dari<http://repository.stei.ac.id>.
- Suci Yuli Rahmini. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia.*Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6 (1): 54.
- Suhar Anti. (2014). Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategi Planning Pada Industri Garmen. *Jurnal Prosiding SNAST* :157.
- Suharto Tentiyo. (2022). Konsep Syirkah (Musyarakah) Dalam Tafsir Ibnu Katsir Telaah Alquran Surah Shaad Ayat 24 Pda Lembaga Keuangan Syaria.*JIBF Madina* 2 (1):3.
- Suhartono dkk.(2019). Nisbah Bagi Hasil Akad Musyarakah Sebagai Implementasi PSAK 106 Menggunakan VB. Net. *Jurnal Online Insan Akuntan* 14 (1): 78.
- Supranto. (2008). *Statistik: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- TafsirWeb. *Surat At-Taubah Ayat 105 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsi*. Diakses dari <https://tafsirweb.com> diakses pada 07 Desember 2023.

- Tambunan Tulus T,H. (2021). *UMKM di Indonesia Perkembangan, Kendala dan Tantangan*. Jakarta: Prenada.
- Tika ika Moh.(2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjiptono Fandy. (2005). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDY.
- Tjiptono, Fandy. 2005. *StrategiPemasaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Turyani Tuti dan Hartiyah Sri.(2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha..*Journal of Economic Business and Engineering* 1 (1):185.
- Widagdo Ridwan dan Qomar NuruL. (2016). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di BMT Gunung Jati. 1:249.
- Yuliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.Yogyakarta.
- Yuniasih Kristina dan Hikmah.(2021). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tos 3000 Batam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3 (2): 2-3.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: KUESIONER PENELITIAN

Saya Nida Uljanah (1905036037) mahasiswa UIN Walisongo Semarang dari prodi S1 Perbankan Syariah bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Lama Usaha dan Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Kabupaten Purworejo Pengguna Pembiayaan Musyarakah BMT Binamas Purworejo Cabang Pituruh)”.Sehubungan dengan hal tersebut saya sangat mengharapkan Bapak/ Ibu/ Saudara/I untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi beberapa pernyataan pada kuisisioner ini.

Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Nama :
Jenis / Bentuk Usaha :
Alamat :
Lama Usaha : 3 sampai 8 tahun

Berilah tanda (V) atau (X) pada salah satu jawaban disamping pernyataan yang anda anggap paling tepat.

Keterangan:

- 1 = STS (Sangat Tidak Setuju)
- 2 = TS (Tidak Setuju)
- 3 = KS (Kurang Setuju)
- 4 = S (Setuju)
- 5 = SS (Sangat Setuju)

Variabel Pendapatan UMKM (Y)

No.	Pernyataaan	Pilihan jawaban				
		SS	S	KAS	TS	STS
1.	Pendapatan yang saya peroleh dari usaha saya memberikeuntungan.					
2.	Pendapatan usaha saya suda memuaskan.					
3.	Pendapatan yang dihasilkan berasal dari kegiatan operasiperusahaan.					
4.	Pendapatan usaha yang diperoleh bisa membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan.					

Variabel Pembiayaan Musyarakah (X1)

No.	Pernyataaan	Pilihan jawaban				
		SS	S	KAS	TS	STS
1.	Jumlah pinjaman pada pembiayaan musyarakah dari bmt Binamas Purworejo cabang Pituruh dapat meningkatkan pendapatan usaha saya.					
2.	Jangka waktu pengembalian pembiayaan musyarakah yang diberikan BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh tidak memberatkan mitra dan sesuai harapan.					
3.	Besar kecil nilai suatu agunan mempengaruhi nominal pembiayaan musyarakah yang diberikan BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh.					

Variabel Lama Usaha (X2)

No.	Pernyataaan	Pilihan jawaban				
		SS	S	KAS	TS	STS
1.	Masa kerja membuat saya lebih mengerti akan tugas yang harus dilakukan dan melakukannya dengan baik.					
2.	Wawasan dan kreativitas sangat berpengaruh pada lama tidaknya usaha bertahan.					
3.	Penempatan pekerjaan dan peralatan yang sesuai dapat melancarkan dan menstabilkan jalannya suatu usaha.					

Variabel Harga jual (X3)

No.	Pernyataaan	Pilihan jawaban				
		SS	S	KAS	TS	STS
1.	Harga jual produk yang telah ditetapkan mampu dijangkau oleh seluruh kalangan.					
2.	Harga jual yang ditetapkan sesuai dengan kualitas produk yang ditawarkan.					
3.	Harga jual menjadi daya saing dengan produk lain yang sejenis.					

LAMPIRAN 2: DATA MENTAH KUESIONER

No. Res	Pembiayaan Musyarakah (X1)			Total X1	Lama Usaha (X2)			Total X2	Harga Jual (X3)			Total X3	Pendapatan (Y)				Total Y
	X1.1	X1.2	X1.3		X2.1	X2.2	X2.3		X3.1	X3.2	X3.3		Y1	Y2	Y3	Y4	
1	3	4	3	10	4	3	3	10	3	3	3	9	3	4	3	4	14
2	4	3	4	11	3	4	4	11	4	4	4	12	4	3	4	3	14
3	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
4	2	4	2	8	4	2	2	8	2	2	2	6	2	4	2	4	12
5	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	12
6	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16
7	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
8	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	12
10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
11	2	5	2	9	5	2	2	9	2	2	2	6	2	5	2	5	14
12	3	5	3	11	5	3	3	11	3	3	3	9	3	5	3	4	15
13	4	3	4	11	3	4	4	11	4	4	4	12	4	3	4	3	14
14	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16
15	4	5	4	13	5	4	4	13	4	4	4	12	4	5	4	5	18
16	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
17	4	5	4	13	5	4	4	13	4	4	5	13	4	5	4	5	18
18	3	5	3	11	5	3	3	11	3	3	3	9	3	5	3	5	16
19	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16
20	4	3	4	11	3	4	4	11	4	4	4	12	4	3	4	3	14
21	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	4	13
22	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16
23	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
24	4	5	4	13	5	4	4	13	4	4	4	12	4	5	4	5	18
25	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
26	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16
27	4	2	4	10	2	4	4	10	4	4	4	12	4	2	4	2	12
28	4	5	4	13	5	4	4	13	4	4	4	12	4	5	4	5	18
29	2	5	2	9	5	2	2	9	2	2	2	6	2	5	2	5	14
30	3	5	3	11	5	3	3	11	3	3	3	9	3	5	3	5	16
31	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
32	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16
33	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16
34	4	5	4	13	5	4	4	13	4	4	4	12	4	5	4	5	18
35	2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	2	2	8
36	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	12
37	4	5	4	13	5	4	4	13	4	4	4	12	4	5	4	5	18
38	4	5	4	13	5	4	4	13	4	4	4	12	4	5	4	5	18
39	3	5	3	11	5	3	3	11	3	3	3	9	3	5	3	5	16
40	2	4	2	8	4	2	2	8	2	2	2	6	2	4	2	4	12
41	5	4	5	14	4	5	5	14	5	5	5	15	5	4	5	4	18
42	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16
43	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
44	4	5	4	13	5	4	4	13	4	4	4	12	4	5	4	5	18

45	3	4	3	10	4	3	3	10	3	3	3	9	3	4	3	4	14
46	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
47	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
48	3	4	3	10	4	3	3	10	3	3	3	9	3	4	3	4	14
49	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16
50	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
51	2	3	2	7	3	2	2	7	2	2	2	6	2	3	2	3	10
52	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
53	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16
54	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
55	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
56	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
57	3	4	3	10	4	3	3	10	3	3	3	9	3	4	3	4	14
58	4	5	4	13	5	4	4	13	4	4	4	12	4	5	4	5	18
59	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	12
60	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20

LAMPIRAN 3: OUTPUT HASIL PENGUJIAN DATA

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	6	15	12.08	2.431
X2	60	6	15	12.08	2.431
X3	60	6	15	11.67	2.880
Y	60	8	20	16.40	3.082
Valid N (listwise)	60				

Uji Validitas X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	TotalX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.460**	1.000**	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60

X1.2	Pearson Correlation	.460**	1	.460**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60
X1.3	Pearson Correlation	1.000**	.460**	1	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60
Total X1	Pearson Correlation	.789**	.794**	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	TotalX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.460**	.460**	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
X2.2	Pearson Correlation	.460**	1	1.000**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60
X2.3	Pearson Correlation	.460**	1.000**	1	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60
TotalX2	Pearson Correlation	.714**	.950**	.950**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	

N	60	60	60	60
---	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas X3

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Total X3
X3.1	Pearson Correlation	1	1.000**	.991**	.999**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
X3.2	Pearson Correlation	1.000**	1	.991**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60
X3.3	Pearson Correlation	.991**	.991**	1	.996**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60
TotalX3	Pearson Correlation	.999**	.999**	.996**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Y

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	TotalY
Y1	Pearson Correlation	1	.460**	1.000**	.471**	.877**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
Y2	Pearson Correlation	.460**	1	.460**	.976**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
Y3	Pearson Correlation	1.000**	.460**	1	.471**	.877**
	Sig. (2-tailed)		.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60
Y4	Pearson Correlation	.471**	.976**	.471**	1	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60
Total	Pearson Correlation	.877**	.827**	.877**	.834**	1
ly	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas

No.	Variabel	Ronbach Alpha	Batas	Kesimpulan
1.	X1	0,849	0,6	Reliabel
2.	X2	0,849	0,6	Reliabel
3.	X3	0,888	0,6	Reliabel
4.	Y	0,876	0,6	Reliabel

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61593264
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.060
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Sig.		.457

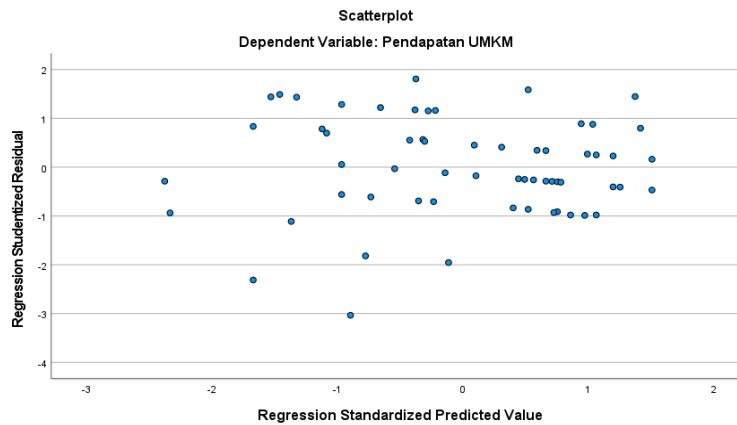
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	.444
		Upper Bound	.470

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan Musyarakah	.968	1.033
	Lama Usaha	.984	1.016
	Harga Jual	.954	1.048

Uji Hetero Kedastisitas



Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.172	.149		1.151	.255
	Pembiayaan Musyarakah	-.011	.032	-.008	-.333	.740
	Lama Usaha	1.945	.042	1.534	45.859	.000
	HargaJual	.613	.030	.573	20.455	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.770	3	5.923	9.011	<.001 ^b
	Residual	36.813	56	.657		
	Total	54.583	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Lama Usaha, Pembiayaan Musyarakah

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.172	.149		1.151	.255
	Pembiayaan Musyarakah	.011	.032	.008	.333	.740
	Lama Usaha	1.945	.042	1.534	45.859	.000
	HargaJual	.613	.030	.573	20.455	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.289	.81079

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Lama Usaha, Pembiayaan Musyarakah

b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

LAMPIRAN 4: Dokumentasi Pengambilan Data



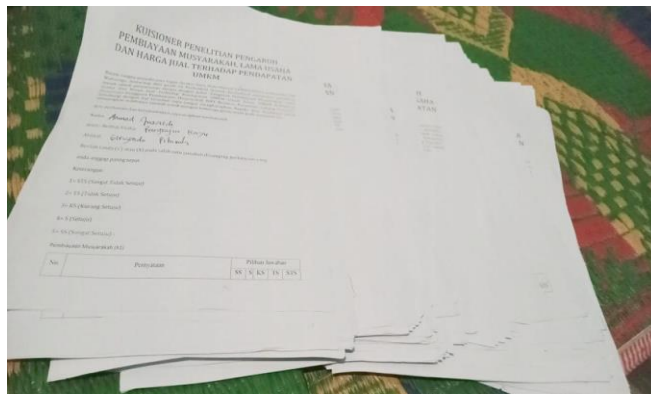
Gambar 1: Wawancara pimpinan cabang sebagai pra riset



Gambar 2: Menyebarkan kuisisioner secara offline kepada mitra yang berkunjung ke kantor BMT Binamas Purworejo cabang Pituruh



Gambar 3: Foto bersama pimpinan cabang beserta staf hari terakhir menyebarkan kuisioner



Gambar 4: Bukti kuisioner offline berupa teks

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nida Uljanah
NIM : 1905036037
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Kebumen, 30 Oktober 2000
Alamat : Wirogaten, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
Email : ulnida90@gmail.com
Nama Ayah : Slamet Nur Edi
Nama Ibu : Daimah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

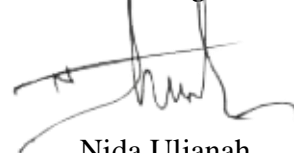
1. MI Ma'arif Wirogaten tahun lulus 2013
2. SMP 1 Mirit tahun lulus 2016
3. MAN 3 Kebumen tahun lulus 2019
4. UIN Walisongo Semarang Tahun Lulus 2023

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Ikatan Mahasiswa Kebumen (IMAKE) Semarang dan UIN Walisongo.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2023



Nida Uljanah

NIM: 1905036037